

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SOBRY
TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA
PADA MATERI RANTAI MAKANAN KELAS V MI
NASHRUL FAJAR SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :
FITROTUL KHASANAH

NIM : 2103096036

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitrotul Khasanah

NIM : 2103096036

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SOBRY
TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA
PADA MATERI RANTAI MAKANAN KELAS V MI
NASHRUL FAJAR SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 Februari 2025



Fitrotul Khasanah

NIM. 2103096036

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Efektivitas Model Pembelajaran SOBRY Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Materi Rantai Makanan Kelas V MI
Nashrul Fajar Semarang
Penulis : Fitrotul Khasanah
NIM : 2103096036
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Pengaji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Surabaya, 07 Maret 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Pengaji I,

Mohammad Rofiq, M.Pd.
NIP:199101152019031013

Sekretaris/Pengaji II,

Ruruh Sarasati, M.Pd.
NIP: 199104262020122008

Pengaji III,

Kristi Liani Purwanti, S.Si,M.Pd.
NIP:198107182009122002

Pengaji IV,

Dr. Ninit Albianika, M.Pd.
NIP: 199003132020122008

Pembimbing,

Zuanita Adriyani, M.Pd.
NIP:198611222023212024

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 12 Februari 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SOBRY TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA MATERI RANTAI MAKANAN KELAS V MI NASHRUL FAJAR SEMARANG

Nama : Fitrotul Khasanah

NIM : 2103096036

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munasayah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Zuanita Adriyani, M.Pd.

NIP. 198611222023212024

ABSTRAK

Judul	: Efektivitas Model Pembelajaran SOBRY Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Materi Rantai Makanan Kelas V MI Nashrul Fajar Semarang
Penulis	: Fitrotul Khasanah
NIM	: 2103096036

Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya keterampilan komunikasi yang dimiliki peserta didik. Adapun Rumusan masalah penelitian ini : Apakah model pembelajaran SOBRY efektif terhadap keterampilan komunikasi siswa pada materi rantai makanan kelas V di MI Nashrul Fajar Semarang?.

Metodelogi penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen *Pre-Experimental Design* dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara dan kuesioner. Adapun teknik analisis data menggunakan beberapa Langkah yaitu : uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji Paired sampel t-test, dan uji N-Gain.

Dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini bahwa hasil pengujian hipotesis menggunakan paired simple t- test, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, presentasi N-gain yang mencapai 40% juga menunjukkan kategori kurang efektif. Nilai N-Gain rendah disebabkan kurangnya hubungan emosional antara peneliti dan peserta didik, dan pembelajaran kurang kondusif. Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima yaitu model pembelajaran SOBRY efektif terhadap keterampilan komunikasi siswa pada materi rantai makanan kelas V MI Nashrul Fajar Semarang.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Sobry, Keefektivitasan, Kelas V MI Nashrul Fajar Semarang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi robbil 'alamin, segala puji dan syukur kita haturkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala, Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan berbagai nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Dengan karunia-Nya, kita masih diberi kesempatan untuk menjalani kehidupan hingga saat ini. Semoga kita senantiasa dilindungi, diberkahi, dan diberikan kesehatan oleh Sang Pencipta, sehingga kita dapat terus bersujud kepada-Nya. Aamiin.

Shalawat dan salam kita tujuhan kepada junjungan kita, yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan masa jahiliyah menuju era yang dipenuhi dengan kedamaian dan keberkahan dari Sang Khalik. Beliau adalah makhluk yang paling sempurna di sisi-Nya, yaitu Rasulullah SAW, yang syafa'atnya kita harapkan untuk meraih keridhaan-Nya. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan Alhamdulillah atas selesainya karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Efektivitas Model Pembelajaran SOBRY Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Materi Rantai Makanan Kelas V MI Nashrul Fajar Semarang”** dengan lancar dan tanpa kendala yang berarti.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri, melainkan merupakan akumulasi dari dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena

itu, penulis merasa perlu untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang, Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
4. Dosen wali dan pembimbing, Zuanita Adriyani, M.Pd., yang telah banyak membantu dengan meluangkan waktu, fikiran dan tenaganya yang sangat berharga semata-mata demi mengarahkan serta membimbing dan mensuport penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Pimpinan Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dan layanan kepustakaan yang diperlukan skripsi ini.
6. Para Dosen Pengajar di Lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Kepala MI Nashrul Fajar Semarang, Bapak H. Abdul Khoer,M.Pd., dan selaku Guru kelas V D MI Nashrul Fajar Semarang Bapak Wisnu Purnomo,S.Pd.I., yang telah memberikan izin dan banyak membantu dalam penelitian ini.

8. Dengan penuh rasa syukur dan kasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada Ayah tercinta dan Ibu yang terkasih. Terima kasih atas setiap doa yang selalu mengalir, cinta yang tiada batas, serta pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya. Tanpa restu, dukungan, dan semangat yang kalian berikan, perjalanan ini tidak akan mungkin saya lalui. Semoga segala usaha dan kerja keras ini dapat menjadi kebanggaan serta wujud kecil dari baktiku kepada kalian.
9. Karya ini saya dedikasikan untuk diri saya sendiri, sebagai tanda bahwa setiap usaha, kerja keras, dan air mata yang telah saya curahkan tidaklah sia-sia. Saya berterima kasih karena tidak menyerah di masa-masa sulit, tetap melangkah meskipun merasa lelah, dan terus percaya bahwa saya mampu. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa saya lebih kuat daripada yang saya duga, dan bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan tekad dan kesabaran akan membawa hasil.
10. Adik saya, Muhamad Al-Farizi dan Fauzi Al-Baihaqi yang menjadi motivator agar kakamu selalu berusaha menjadi contoh yang baik.
11. Hilda Nur Zahra, Ma'lah Murdiyati, Fella Amalia Julianti, Aulia Nur Anggita Putri, selaku teman-teman yang membersamai dari semester awal sampai akhir yang selalu mensuport memberi dukungan baik dalam hal kata-kata

motivasi, perbuatan, kritik, saran, dan tak lupa berbagi makanan ketika penyelesaian skripsi ini.

12. Teruntuk M. Yusril Mu'izza, S.H., terima kasih sudah hadir, membantu, dan banyak memberi energi positif diperjalanan ini, semoga diizinkan menjadi yang tepat dan sampai jumpa di perjalanan selanjutnya.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021, khususnya PGMI kelas A yang telah membantu langsung maupun tidak langsung baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Semarang, 09 Februari 2025

Penulis

Fitrotul Khasanah
NIM.2103096036

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II MODEL PEMBELAJARAN SOBRY, KETERAMPILAN KOMUNIKASI, DAN MATERI RANTAI MAKANAN	15
A. Deskripsi Teori.....	15
1. Model Pembelajaran	15
2. SOBRY	26
3. Keterampilan Komunikasi	31
4. Rantai Makanan	42
B. Kajian Pustaka Relevan	47
C. Rumusan Hipotesis	52

BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
C. Populasi dan Sampel Penelitian	56
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data	63
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	76
A. Deskripsi Data.....	76
B. Analisis Data.....	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian	87
D. Keterbatasan Penelitian.....	93
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	95
C. Kata Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	142

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik	57
Tabel 3.2 <i>Skala Likert</i>	62
Tabel 3.3 Tingkat Validitas	65
Tabel 3.4 Kriteria Gain Ternomalisasi.....	74
Tabel 3.5 Kretieria Penentuan Tingkat Keefektifan	75
Tabel 4.1 Uji Validitas	79
Tabel 4.2 Uji Reabilitas	80
Tabel 4.3 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Keterampilan Berkomunikasi	81
Tabel 4.4 Uji Prasyarat	83
Tabel 4.5 Uji Hipotesis	84
Tabel 4.6 Deskripsi N-Gain.....	86
Tabel 4.7 Rata – Rata N-Gain.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kurva Uji Dua Sisi	71
Gambar 4.1 Kurva Uji Dua Pihak	85
Gambar 4.2 Analisa Per - Indikator Komunikasi	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengukuran keterampilan Berkomunikasi pada Peserta Didik Kelas 5	103
Lampiran 2 Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kelas 5 (Fase C)	106
Lampiran 3 LKPD Peserta Didik	115
Lampiran 4 Kisi-Kisi Insrumen untuk Mengukur Keterampilan Berkomunikasi	118
Lampiran 5 Hasil Instrumen Wawancara Pengukuran Keterampilan Berkomunikasi dengan Guru Kelas 5.....	124
Lampiran 6 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Instrumen Pengukuran Ketermpilan Berkomunikasi pada Peserta Didik Kelas 5	125
Lampiran 7 Data Uji Validitas Instrumen.....	127
Lampiran 8 Rangkuman Analisis skor N-Gain Peserta didik.....	128
Lampiran 9 Uji Normalitas.....	130
Lampiran 10 Uji T	131
Lampiran 11 Data <i>Pretest</i>	132
Lampiran 12 Data <i>Posttes</i>	133
Lampiran 13 Surat Penunjukan Pembimbing.....	134
Lampiran 14 Surat Izin Riset.....	135
Lampiran 15 Surat Bukti Riset.....	136
Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar sebagai garda awal ditempuhnya proses Pendidikan, dengan demikian didalam Sekolah Dasar sangat diperlukan sebuah proses pembelajaran yang aktif serta bermakna dimana dalam kegiatannya tidak hanya terfokus dalam proses mentransfer ilmu pengetahuan antara guru dan peserta didik namun juga dapat memberikan dampak yang positif seperti memperbaiki sikap dan moral.

Di Indonesia, kita telah menyadari pentingnya berupaya keras untuk mencapai status sebagai negara maju, terutama dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan pendidikan. Salah satu aspek yang esensial dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu pendidikan berkualitas . Usaha terbaru pemerintah Indonesia untuk memperbaiki kualitas pendidikannya yaitu dengan memberlakukan perubahan kurikulum baru yang sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 kemudian berubah menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merupakan elemen yang krusial dalam sistem pendidikan. Perubahan kurikulum di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan melahirkan penerus bernilai unggul, baik dilihat dari aspek wawasan maupun dalam hal tabiat serta perilaku. Perubahan kurikulum sendiri salah satunya bisa didasari dengan melihat

kebutuhan dan tentunya sesuai dengan zaman yang semakin kesini semakin bertambah modern.

Kurikulum Merdeka muncul sebagai respons terhadap ketatnya persaingan dalam pengembangan sumber daya manusia di tingkat internasional pada abad ke-21. Didalam proses pembelajaran kurikulum Merdeka berpadu kepada siswa guru hanya sebagai asisten serta penasihat. Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan keterampilan hidup yang diperlukan di dunia nyata. Selain keterampilan akademis, pembelajaran mencakup keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Menghasilkan alumni yang tidak sekedar berbakat intelektual tetapi juga mampu mengatasi hambatan dalam kehidupan sehari-hari adalah tujuan dari pendidikan ini..¹ Pembelajaran abad 21, seperti halnya kurikulum merdeka, menuntut peserta didik untuk menguasai berbagai keterampilan tertentu yakni keterampilan 4C yang meliputi (*collaboration, communication, critical thinking, and creativity*). Keterampilan ini dapat dikembangkan dan

¹ Mardiana dan Emmiyati, " Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan", *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, (Vol.10, No.2 tahun 2024), hlm. 122.

dibiasakan ketika menentukan model pembelajaran dengan mengedepankan kepribadian dan kebutuhan siswa.²

Salah satu keterampilan kunci abad 21 adalah komunikasi, yang memiliki peranan krusial dalam proses pembelajaran. Terutama, komunikasi ditengah guru dan siswa, serta siswa dengan siswa lainnya, sangatlah penting. salah satu ketentuan fundamental dalam proses pembelajaran yakni keterampilan berkomunikasi, hal tersebut disebabkan karena komunikasi memberikan dampak baik yaitu sebagai pendukung dan penghubung peserta didik dalam bertukar pendapat baik dengan guru maupun dengan rekan-rekannya.³ Keterampilan komunikasi tidak hanya dibutuhkan oleh anak sekolah dasar (SD), namun juga merupakan komponen penting dalam pendidikannya. Sebagai sarana untuk mempersiapkan masa depan yang lebih cerah, keterampilan komunikasi, mendengarkan, dan interaksi

² Yose Indarta dkk., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2022), hlm. 3012.

³ Marfuah, " Using Jigsaw-Style Cooperative Learning Models to Help Students Develop Their Communication Skills ", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, (Vol. 26, No. 2, tahun 2017), hlm. 148 .

yang efektif sangat penting untuk keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴

Pembelajaran abad 21 menekankan pentingnya berfikir kritis, komunikasi, kerjasama dan inovasi., yang sejalan dengan kurikulum merdeka disusun guna mewariskan otonomi terhadap peserta didik dalam memilih metode pembelajaran benar bagi mereka. Keterampilan komunikasi, bernilai berharga dalam situasi ini, mengingat peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan ide dan gagasan dengan cara yang efisien, baik dalam verbal maupun non verbal. Dengan pendekatan kurikulum merdeka yang berpusat dalam materi fundamental serta Pembangunan kapabilitas peserta didik, memberikan kesempatan untuk pemeliharaan secara intensif, relevan serta interaktif.⁵ Sehingga peserta didik dapat lebih mudah untuk mempertajam keterampilan komunikasi melalui proyek kolaboratif dan diskusi yang aktif, menjadikan mereka individu yang kuat untuk menghadapi tantangan global.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Nashrul Fajar Semarang yang beralamat di Jl. Tugu Raya Timur II No. Blok I, Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota

⁴ Nabilah Putri Awaliah, " Evaluasi Perkembangan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VI SDIT Al-Madinah Pekanbaru", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2023), hlm. 481.

⁵ Dian Fitra, " Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern", *Jurnal Inovasi Edukasi*, (Vol. 6, No. 2 tahun 2023), hlm. 152.

Semarang pada tanggal 19 September 2024 di temukan kesenjangan di saat proses pembelajaran, di mana kesenjangan tersebut yaitu dalam hal komunikasi pada saat pendidik mengajukan pertanyaan peserta didik tidak ada yang mau menjawab tetapi sibuk sendiri dengan kegiatannya dan ada yang saling menunjuk temannya. Ketika peserta didik maju untuk membacakan hasil kerja mereka intonasi suara cenderung pelan sehingga menyebabkan peserta didik yang lain cenderung tidak mendengarkan informasi yang disampaikan secara jelas. Kesenjangan yang lain adalah minimnya penerapan sistem penghargaan bagi siswa yang berani tampil di depan kelas. Pendidik seharusnya memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan keberanian untuk maju, sekaligus mendorong siswa lainnya untuk melakukan hal yang sama. Beberapa kesenjangan tersebut tidak hanya berlaku pada saat pembelajaran IPA saja namun juga berkelanjutan pada pembelajaran mata Pelajaran yang lainnya.

Berdasarkan studi yang telah dilaksanakan oleh Azizah Rahmatusani, peserta didik memiliki tingkat partisipasi yang kurang baik ketika pengajar mengajukan pertanyaan peserta didik tidak berani untuk menjawab begitupula ketika peserta didik belum memahami materi yang telah di jelaskan mereka enggan untuk bertanya. Kondisi diri peserta didik masih cenderung pasif sehingga mereka tidak bersemangat apalagi ketika diminta untuk

maju kedepan kelas. Peserta didik juga masih memiliki sifat egosentris (mementingkan diri sendiri) ketika dia mampu untuk memahami materi dia enggan untuk berbagai atau shering kepada teman yang belum faham, sehingga dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh sama lainnya ketika proses pembelajaran terlaksana.⁶

Dalam studi ini, peneliti menetapkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai subjek yang akan diteliti. Ilmu Pengetahuan Alam, yang umum dikenal dengan singkatan IPA, merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat diajarkan mulai tataran pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, semua orang berhak mempelajari IPA karena didalam ilmu IPA kita dapat memperoleh wawasan yang sangat luas terutama mengenai kondisi alam. Pengertian IPA sendiri yakni sebuah ilmu pengetahuan dimana didalamnya Mempelajari mengenai tanda-tanda yang muncul di alam beserta isinya yang kemudian tersusun terstruktur dengan berpanduan pada eksperimen serta observasi yang dilaksanakan oleh para ahli. Pemilihan pembelajaran IPA pada penelitian ini karena didalam tujuan pembelajaran IPA terdapat tiga aspek utama yakni pengetahuan, Sikap yang sering disebut sebagai sikap ilmiah, serta

⁶ Rahmatusani A, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together Untuk Meningkatkan Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas IV SDN 03 Gondangrejo T . P 2016 / 2017.", *Skripsi* (Metro: Program Sarjana IAIN Metro, 2017), hlm. 4.

yang terakhir yakni keterampilan proses atau dalam IPA biasa disebut dengan keterampilan proses sains.⁷

Dari ketiga aspek pokok dalam tujuan pembelajaran IPA salah satunya yaitu keterampilan proses IPA atau ilmu pengetahuan, kemampuan dalam proses sains juga sering disebut dengan keterampilan seumur hidup, hal ini dikarenakan keterampilan proses IPA dapat dimanfaatkan di kehidupan sehari-hari dan tidak hanya dapat dipakai di ilmu pengetahuan IPA saja namun juga dapat dipakai di ilmu pengetahuan yang lainnya.⁸ Adapun proses keterampilan IPA ini meliputi: mengobservasi, mengklasifikasikan atau menggolongkan, menyimpulkan, mengiferensi, mengukur, menghubungkan antar ruang dan waktu, mengkomunikasikan, merancang penelitian, dan melakukan eksperimen.⁹ Dari Sembilan keterampilan proses IPA peneliti hanya mengambil satu fokus yang akan menjadi objek penelitian ini yaitu kemampuan berkomunikasi. Karena Kemampuan berkomunikasi yang baik pada seorang peserta didik akan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap informasi dan pesan yang disampaikan oleh pendidik selama proses pembelajaran. Di

⁷ Atika Ulya Akmal, "*Pembelajaran IPA SD*" (Solok: Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), hlm. 21.

⁸ Kumala Farida Nur, "Pembelajaran IPA SD", (Malang: Ediide Infografika, 2016), hlm. 9.

⁹ Akmal, "*Pembelajaran IPA SD*", hlm. 7.

samping itu, dengan mengembangkan keterampilan komunikasi, siswa dapat menjadi individu yang responsif, mampu menyampaikan gagasan dan pandangannya, serta memiliki keberanian untuk bertanya ketika menghadapi kesusahan ketika memahami materi ajar. Berkaitan dengan hal tersebut, ketarampilan komunikasi sangat penting sekali untuk dimiliki oleh peserta didik guna tercapainya hasil belajar yang maksimal.¹⁰ Dengan demikian peneliti tertarik untuk memperbaiki kondisi keterampilan komunikasi siswa karena dengan hal tersebut diharapkan dapat membantu pendidik dalam memperbaiki kualitas Pendidikan.

Mengacu pada permasalahan tersebut, perlu dipilih strategi atau upaya yang dapat menangani kesenjangan yang ada. Diantara skema yang bisa diimplementasikan yaitu dengan memilih model atau metode pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran SOBRY dianggap sebagai Diantara strategi yang efisian ketika meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Pemilihan model pembelajaran SOBRY sendiri karena, untuk melatih keterampilan berkomunikasi bisa diaplikasikan pada saat proses pembelajaran yang diharuskan diskusi secara berkelompok, hal ini karena didalam kegiatan tersebut siswa bukan sekedar

¹⁰Milawati, dkk., "Everybody Here Is a Class X Teacher at SMAN 1 Marawola's Chemical Bonding Material Procedure", *Jurnal Akademika Kimia*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2014), hlm. 310.

bertukar pendapat belaka namun dapat menyorong mereka agar berani berbicara didalam sebuah kelompok bahkan didepan kelas.¹¹ Maka dari itu peneliti memilih model pembelajaran SOBRY karena model ini sendiri merupakan sebuah model pembelajaran yang didalamnya membentuk sebuah kelompok, disalah satu tahapannya juga terdapat tahapan bertanya dan rayakan dimana didalam kedua tahapan tersebut peserta didik dapat berinteraksi dengan teman sekelompoknya dan juga kelompok lain pada pemberian tanggapan dan komentar.¹²

Model pembelajaran SOBRY merupakan akronim dari “Sampaikan, Organisasikan, Bertanya, Rayakan, dan Yakinkan”. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh M. Sobry Sutikno tepatnya ketika tahun 2013, pemilihan model pembelajaran ini sesuai dengan tujuan model SOBRY sendiri yaitu model pembelajaran yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa serta menciptakan pembelajaran lebih dinamis dan juga menyenangkan, di mana peran pendidik bukan sekedar pembimbing, namun juga mencakup pendukung, motivator, sefrta

¹¹ Egidia Anjaswati Pratiwi, dkk., "Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, (Vol. 7, No. 3b tahun 2022), hlm. 1645.

¹² M Sutikno Sobry, *Inovasi Pendidikan*, (Mataram: Sanabil, 2021), hlm. 95-96

negosiator. Didalam model pembelajaran SOBRY seorang guru diharapkan kreatif dan selalu menanmkan sikap berani dalam diri peserta didik seperti pada data berbica, menuangkan ide, dan mengajukan pertanyaan.¹³

Dalam rangka melaksanakan suatu penelitian, sangat penting untuk memiliki referensi dan dukungan yang terdapat dari kesimpulan penelitian yang sejalan dengan topik yang akan diteliti. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rina Wardaniati dan Lalu Asriadi dengan judul “Di Kelas IV SDN 31 Ampenan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Menggunakan Model SOBRY Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2022–2023”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model SOBRY (Sampaikan, Organisasikan, Bertanya, Rayakan, Yakinkan) hasil dari penelitian ini yaitu Peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 31 Ampenan dapat diamati melalui persentase hasil akhir motivasi belajar yang mengalami perubahan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata motivasi belajar siswa tercatat sebesar 50,8%, yang kemudian meningkat sebesar 36,8% pada siklus II, sehingga rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 87,6%.¹⁴ Penelitian ini

¹³ M Sobry Sutikno. Inovasi...

¹⁴ W Rina and Asriadi L, ‘Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model SOBRY Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang penulis laksanakan, yakni sejalan menggunakan model pembelajaran SOBRY (variable bebas). Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada penggunaan variable terikatnya pada Penelitian sebelumnya memfokuskan pada motivasi belajar, sementara peneliti terfokus pada keterampilan komunikasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azizah Rahmatusani didalam Skripsinya yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together di SDN 03 Gondangrejo T.P. Tahun 2016–2017 Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV” Skripsi yang ditulis pada tahun 2017, penelitian ini menunjukkan hasil penelitian pada siklus I rata-rata keterampilan komunikasi sebesar 49,12% dan pada siklus II sebesar 73%, atau mengalami sebuah peningkatan sebesar 48%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT) berpotensi meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD N 03 Gondangrejo pada tahun ajaran 2016–2017. Sebaliknya hasil pemahaman konsep siklus I sebesar 59% dan siklus II sebesar 86,3% atau

meningkat sebesar 46%.¹⁵ Persamaan pada penelitian yang akan ditulis dengan penelitian relevan terletak pada variable kedua yakni sama-sama memakai keterampilan komunikasi dengan diskrepansi terletak pada penggunaan variable pertama yang memakai model pembelajaran Number Head Together (NHT) sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran SOBRY, perbedaan kedua yakni pada tempat penelitian pada penelitian terdahulu dilaksanakan di SD N 03 Gondangrejo sedangkan penelitian ini dilakukan di MI Nashrul Fajar yang terletak di Semarang.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti berencana untuk mengangkat topik tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SOBRY TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA MATERI RANTAI MAKANAN KELAS V MI NASHRUL FAJAR SEMARANG”.

B. Rumusan Masalah

Apakah model pembelajaran SOBRY efektif terhadap keterampilan komunikasi Siswa pada materi Rantai Makanan kelas V MI Nashrul Fajar Semarang?

¹⁵ Azizah Rahmatusani, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif...", hlm. 92.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran SOBRY terhadap keterampilan komunikasi siswa pada materi rantai makanan kelas V MI Nashrul Fajar Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Kajian ini secara teoritis dapat berfungsi sebagai upaya untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan serta meningkatkan pemahaman mengenai efektivitas model pembelajaran SOBRY berperan penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi siswa terkait materi rantai makanan. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki potensi guna mewariskan tambahan pengalaman serta wawasan bagi peneliti, serta menumbangkan pemikiran penelitian tentang model pembelajaran SOBRY

terhadap keterampilan komunikasi siswa pada materi rantai makanan.

2) Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini diyakini akan membantu sekolah memahami betapa pentingnya memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan komunikasi siswa.

3) Bagi Guru

Pelaksanaan model pembelajaran SOBRY diharapkan dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efisien, interaktif, kreatif, dan imajinatif sehingga dapat menumbuhkan keterampilan komunikasi pada peserta didik.

4) Bagi Peserta Didik

Penerapan model pembelajaran SOBRY diharapkan mampu meningkatkan dan melatih keterampilan komunikasi, sehingga hasil belajar yang lebih bermakna dapat dicapai melalui pengembangan potensi yang terdapat dalam diri peserta didik.

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN SOBRY, KETERAMPILAN KOMUNIKASI, DAN MATERI RANTAI MAKANAN

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

a. Definisi Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang menyajikan secara sistematis mengenai pencapaian pembelajaran, dengan sasaran membantu siswa ketika meraih tujuan tertentu yang diinginkan.¹ Model pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang dirancang secara terstruktur dari tahap awal hingga akhir, yang disampaikan dengan cara yang unik oleh pengajar. Model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu struktur atau medium yang dimanfaatkan ketika mengimplementasikan berbagai metode, strategi, pendekatan, dan teknik dalam proses pendidikan.²

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan pembelajaran yang disusun dan dilakukan oleh pendidik sejak awal hingga akhir proses kegiatan pembelajaran.³

¹ Arden Simeru, dkk., *Model–Model Pembelajaran* (Klaten: Penerbit Lakeisha 2023), hlm. 2.

² Helmianti, *Model Pembelajaran* (Klaten: Penerbit Lakeisha 2007), hlm. 19.

³ M Sobry Sutikno, Inovasi Pendidikan, hlm.70.

Didasarkan paparan diatas dapat dikatakan model pembelajaran ialah sesuatu yang sangat penting didalam proses pembelajaran dimana didalamnya terdapat prosedur pembelajaran yang disusun secara sistematis guna membantu guru dalam mencapai sebuah keberhasilan.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut Rusman dalam buku pengantar model pembelajaran, model pembelajaran setidaknya mempunyai karakteristik tersendiri seperti berikut :

- 1) Diprediksi berdasarkan ide-ide pembelajaran dan pendidikan yang diajukan oleh banyak spesialis. Model yang dibuat oleh Herbert Thelen berdasarkan ide John Dewey adalah salah satu contohnya. Melatih partisipasi demokratis dalam kelompok adalah tujuan dari strategi ini.
- 2) memiliki representasi atau fokus pendidikan tertentu; misalnya model berpikir induktif bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penalaran induktif.
- 3) dapat berfungsi sebagai panduan untuk meningkatkan pengajaran di kelas. Misalnya saja model sintetik yang dimaksudkan untuk menumbuhkan kreativitas dalam kelas menulis.

- 4) Berikut beberapa komponen yang membentuk model pembelajaran: (1) tata bahasa, atau urutan proses pembelajaran; (2) aturan reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung. Ketika instruktur mempraktikkan model pembelajaran, keempat elemen ini berfungsi sebagai panduan yang berguna.
- 5) Terdapat pengaruh yang muncul sebagai konsekuensi dari penerapan model pembelajaran. Pengaruh ini terdiri dari dampak pembelajaran yang dapat diukur (hasil belajar) dan dampak jangka panjang yang menyertainya.
- 6) Mengorganisasikan perancangan pengajaran (desain instruksional) dengan didasarkan pada panduan dari model pembelajaran yang sudah ditetapkan.⁴

Sedangkan menurut Joyce and Well dalam buku model-model pembelajaran SD, mengungkapkan bahwa model pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Syntak : syntak ialah prosedur yang terdapat dalam sebuah model pembelajaran. Syntak sendiri memiliki karakter yang tersendiri, dimana satu model

⁴ P Agus, dkk, *Pengantar Model Pembelajaran* (Bima: Yayasan Hamjah Diha, 2022).

- pembelajaran memiliki syntak yang berbeda dengan model pembelajaran lainnya.
- 2) Sistem sosial : Sistem sosial dapat dipahami sebagai sekumpulan norma atau regulasi yang mengatur hubungan yang terjalin antar siswa dengan pendidik, serta hubungan antar siswa itu sendiri. Dalam konteks pembelajaran, interaksi merupakan elemen yang tidak terpisahkan, karena proses belajar mengajar selalu melibatkan hubungan antar individu.
 - 3) Konsep reaksi mengacu pada pola aktivitas instruktur sebagai respons terhadap penampilan siswa. Sebab dalam suatu model pembelajaran terdapat pemasukan pada tugas-tugas tertentu yang memerlukan reaksi lebih besar dari guru atau sesuatu yang memerlukan dukungan dan arahan agar dapat berfungsi dengan baik.
 - 4) Sumber daya apa pun yang dapat membantu menerapkan model pembelajaran disebut sebagai sistem pendukung. Dalam hal ini sistem pendukung mencakup material fisik dan non fisik, untuk material non fisik seperti kemampuan guru dalam menggunakan metode ilmiah sedangkan untuk material fisik contohnya seperti buku dan lembar kerja peserta didik.

- 5) Pengaruh model (*Effect*): Hasil yang dicapai setelah penggunaan model pembelajaran berfungsi sebagai ukuran pengaruhnya. Dampak dalam hal ini terbagi dalam dua jenis, yaitu: (1) Dampak/Efek Instruksional, yang menunjukkan hasil dari tujuan utama suatu model pembelajaran. (2) Dampak/Efek Selanjutnya: Ini menggambarkan hasil yang diperoleh dari pencapaian tujuan yang tidak direncanakan.⁵

Mengacu pada berbagai pandangan yang disampaikan oleh para ahli, sehingga ditarik Kesimpulan yakni karakteristik model pembelajaran mencakup sintaksis yang diimplementasikan saat model tersebut digunakan, memiliki tujuan yang spesifik dan terdefinisi dengan baik, memberikan efek positif bagi siswa, berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, dan dapat membangun interaksi yang seimbang antara pengajar dan peserta didik, serta antara sesama peserta didik.

c. Pemilihan Model Pembelajaran

Dengan adanya beragam variasi model pembelajaran, seringkali guru mengalami kesulitan dalam menentukan model yang paling sesuai untuk diterapkan.

⁵ Hendracita Nana, *Model-Model Pembelajaran SD* (Bandung: Multi Kreasi Press, 2021), hlm. 4-6.

Ketika menentukan model pembelajaran, terdapat beberapa aspek yang perlu jadi perhatian mencakup hal-hal berikut ini :

- 1) Ciri-ciri dari tujuan (kompetensi) yang telah ditentukan.
- 2) Indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang telah dirumuskan.
- 3) Tujuan pembelajaran yang terperinci dalam mengoptimalkan potensi dan kompetensi.
- 4) Keterampilan dosen/guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dipilih.
- 5) Karakteristik dan modalitas dari peserta didik.
- 6) Lingkungan pembelajaran serta fasilitas pendukung lainnya.
- 7) Kesesuaian dengan pendekatan, metode, strategi, dan teknik yang diterapkan.
- 8) Kebutuhan akan dimensi tertentu, contohnya untuk mengungkap suatu konsep.
- 9) Tipe penilaian hasil belajar yang akan diterapkan.⁶

⁶ Asyafah Abas, ‘MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam).’, *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol.6 nomor 1 tahun 2019, hlm. 25.

d. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif

Istilah “kooperatif” dan “pembelajaran” dijadikan sebagai ungkapan “pembelajaran kooperatif”. Bekerja sama adalah arti dari kata “kooperatif” itu sendiri, dan belajar adalah apa yang dimaksud dengan belajar. *Cooperative Learning* merupakan kegiatan belajar yang didalamnya dilakukan bersama-sama. Didalam model pembelajaran ini, membentuk sebuah *Learning Community* diamanan didalamnya berbentuk sebuah Masyarakat belajar atau kelompok-kelompok belajar.⁷ Sedangkan menurut Sri Hayati Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pendidikan yang melibatkan siswa dengan latar belakang yang beragam, di mana mereka diorganisir dalam sebuah tim kecil untuk mengerjakan perintah dari pengajar, dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan secara kolektif.⁸

Menurut Fiterani dan Suarni yang dikutip dari buku model dan metode pembelajaran mengemukakan ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik belajar dalam berkelompok, di mana individu saling

⁷ Aprido B. Simamora, dkk, *Model-Pembelajaran-Kooperatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024), hlm. 1.

⁸ Hayati Sri, "Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning" (Magelang: Graha Cendikia, 2017), hlm. 14.

berbagi dan menerima pengetahuan. Aktivitas ini menuntut adanya saling membutuhkan di antara anggota kelompok guna memperoleh hasil akhir pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh para pakar, pembelajaran kooperatif dapat dipahami sebagai suatu metode pendidikan yang melibatkan kelompok kecil yang terdiri dari para siswa beragam dengan tingkat kemampuan akademik. Dalam pendekatan ini, siswa saling bertukar pengetahuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan penyelesaian tugas yang diberikan oleh pengajar.

e. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Model pemebelajaran secara umum memiliki persamaan dengan model pembelajaran lainnya termasuk dengan model pembelajaran kooperatif, tetapi perlu digaris bawahi bahwa model kooperatif memiliki ciri khas tersendiri yang memberikan Kesan berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Berikut adalah beberapa karakteristik dari model pembelajaran kooperatif :

- 1) Kelompok terdiri dari peserta didik yang mempunyai variasi keunggulan, yaitu besar, cukup, dan kecil.

⁹ Niken Vioreza, dkk., *Model serta Pendekatan Pembelajaran* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 17.

- 2) dalam setiap regu lebih disarankan beranggotakan dari siswa yang bervariasi seperti jenis kelamin, budaya, serta latar belakang.
- 3) Proses belajar dilakukan secara berdiskusi dengan tujuan menyelesaikan tugas yang diberikan saat proses belajar.
- 4) Sistem penghargaan lebih difokuskan pada pencapaian kelompok dibandingkan dengan pencapaian individu.¹⁰

Niken dan teman-temannya berpendapat bahwa karakteristik yang dimiliki pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) Tercapainya tujuan bersama dalam kelompok
- 2) Individu yang bertanggung jawab atas perannya
- 3) Kerja sama yang erat dalam kelompok yang kohesif
- 4) Tingkat kompetisi yang tinggi untuk mencapai keberhasilan
- 5) Penugasan yang jelas kepada setiap anggota kelompok
- 6) Responsif dalam menangani isu-isu yang dihadapi kelompok.¹¹

¹⁰ Hayati, *Pembelajaran dan Pembelajaran...*

¹¹ Vioreza, dkk., *Model serta Pendekatan...*

f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif didalam kelas tentunya memiliki kelebihan serta kekurangan sebagaimana model pembelajaran lainnya. Berkenaan dengan keunggulan model kooperatif menurut Hill & Hill, sebagaimana yang dikutip oleh Ismun Ali, sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan prestasi akademik siswa
- 2) Memperkuat pemahaman siswa
- 3) Melahirkan kondisi kelas yang menggembirakan
- 4) Mengasah kemampuan kepemimpinan,
- 5) Mendorong sikap positif di kalangan peserta didik
- 6) Mengembangkan rasa penghargaan terhadap diri sendiri,
- 7) Mewujudkan proses belajar yang inklusif,
- 8) Membangun rasa kebersamaan, dan
- 9) Mengasah keterampilan yang relevan untuk masa depan..¹²

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Niken dan teman-temannya dalam bukunya menunjukan bahwa Model pembelajaran kooperatif memiliki kemampuan

¹² Ali Ismun, ‘Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 nomor 1 tahun 2021,hlm. 259.

agar menaikkan hasil belajar, minat, motivasi, dan kepercayaan diri yang tinggi, sehingga dapat mengurangi kecemasan dalam mempelajari bahasa asing serta mata pelajaran lainnya.¹³

Model pembelajaran ini tidak hanya memiliki berbagai keunggulan, tetapi juga terdapat beberapa kelemahan. Berikut adalah beberapa kekurangan dari model pembelajaran kooperatif :

- 1) Pendidik perlu merencanakan proses pembelajaran dengan cermat, di samping itu juga membutuhkan energi yang lebih banyak, pemikiran mendalam, dan waktu yang lebih panjang.
- 2) Diperlukan penyediaan prasarana, peralatan, dan anggaran yang mencukupi untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran.
- 3) Selama diskusi kelompok, seringkali topik yang dibahas meluas dan membuat beberapa pembahasan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- 4) Dalam diskusi kelompok, seringkali terdapat dominasi dari satu peserta didik, yang menyebabkan peserta didik lainnya cenderung bersikap pasif.¹⁴

¹³ Vioreza dkk., *Model serta Pendekatan...*

¹⁴ Simamora, dkk., *Model-Pembelajaran...*

2. SOBRY

a. Pengertian SOBRY

Konsep SOBRY pada dasarnya mirip dengan metode pembelajaran kooperatif lainnya. Prosesnya dimulai dengan guru yang menyampaikan materi, lalu mengelompokkan para siswa ke dalam beberapa tim. Selanjutnya, setiap kelompok diberikan sebuah permasalahan untuk didiskusikan, dan pada akhir sesi, mereka diberi kesempatan untuk Menyajikan hasil diskusi tersebut di hadapan kelas. Siswa yang mampu memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan atau soal dengan tepat dapat memperoleh penghargaan.¹⁵

Model SOBRY adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diperkenalkan oleh M. Sobry Sutikno pada tahun 2013. Singkatan dari model ini mencerminkan lima langkah penting dalam proses pembelajaran, yaitu "Organisasikan, Sampaikan, Rayakan, Bertanya, serta Yakinkan". Model pembelajaran SOBRY menekankan bahwa proses pembelajaran bukan sekadar transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan juga

¹⁵ Ismiyati , ‘Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran SOBRY berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama’ (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

mewujudkan suasana pembelajaran yang mendukung, nyaman, dan menyenangkan. Selain itu, model ini berfokus pada pembangunan hubungan emosional yang positif antara pendidik dengan siswa, serta antar siswa itu sendiri selama pembelajaran berlangsung.¹⁶

Model pembelajaran SOBRY adalah suatu pendekatan yang relatif baru dan belum banyak dikenal, tetapi berbagai penelitian menunjukkan bahwa model ini efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Model pembelajaran SOBRY dapat dianggap sebagai salah satu pendekatan yang inovatif dalam pendidikan, berkat konsepnya yang segar, sederhana, dan mudah diimplementasikan.¹⁷ Disebabkan karena model pembelajaran SOBRY masih baru sehingga sumber-sumber yang menjelaskan model ini masih sangat terbatas. Hal ini mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam, dengan salah satu tujuan utamanya adalah memperkenalkan model pembelajaran SOBRY kepada kalangan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih

¹⁶ Sobry, Sutikno M., *Rencana Pembelajaran*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021, hlm. 94-95

¹⁷ Sobry, Sutikno M, *Rencana...*

mendalam tentang kegunaan dan keunggulan model ini dalam bidang pendidikan.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran SOBRY

M. Sobry Sutikno menguraikan lima tahap dalam model ‘SOBRY’ yang terdiri dari langkah-langkah berikut :

- 1) Sampaikan. Pada tahap awal, didahului dengan penyampaian pokok-pokok materi pembelajaran kepada siswa. Dalam penyampaian materi, guru dapat memanfaatkan media presentasi seperti *PowerPoint*.
- 2) Organisasikan. Pada tahap ini, instruktur akan membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Banyaknya kelompok dan siswa pada setiap kelompok ditentukan oleh jumlah keseluruhan siswa dalam kelas serta banyaknya soal atau soal yang akan diberikan guru.
- 3) Menanyakan. Pada langkah ketiga, setelah pembentukan kelompok, instruktur akan mengajukan pertanyaan atau kekhawatiran yang harus dijawab oleh siswa dalam kelompoknya. Setiap kelompok diwajibkan untuk mempresentasikan jawaban atas pertanyaan atau isu yang diajukan oleh guru di depan kelas secara bergiliran. Diskusi di kelas akan

- dilakukan setelah kelompok pertama menyampaikan temuan diskusinya dan kelompok lain menanggapi serta memberikan komentar.
- 4) Rayakan. penghargaan diberikan kepada siswa ketika siswa tersebut telah mencapai hasil pembelajaran. Kelompok terbaik harus mendapat pengakuan atau penghargaan dari pendidik. Kelompok terbaik akan dipilih berdasarkan kebenaran jawaban yang diperoleh dari diskusi kelompok dan seberapa aktif setiap anggota kelompok berpartisipasi dalam diskusi kelas dengan menjawab setiap pertanyaan atau permasalahan yang diangkat oleh kelompok lain. Individu maupun kelompok diakui dengan penghargaan ini. Memberikan hadiah kepada siswa yang paling terlibat adalah salah satu pendekatannya. Guru pada dasarnya tidak segan-segan menghargai upaya siswa, sekecil apa pun upaya tersebut. Misalnya dengan memberikan hadiah, pujian, pujian, dan sebagainya.
 - 5) Yakinkan. Setelah seluruh tim menyelesaikan demonstrasi, guru memberikan penjelasan mengenai jawaban mengenai pertanyaan atau isu yang telah diberikan sebelumnya dengan tujuan meyakinkan peserta didik. Instruktur memberi tahu kelas tentang

judul konten yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya sebelum mengakhiri sesi. Diharapkan siswa pada awalnya akan mempelajari isi kursus di rumah. Sebagai penutup pelajaran, guru dapat mengadakan satu permainan sulap atau berbagai permainan lainnya untuk menciptakan suasana yang lebih menyenangkan, menggembirakan, dan berkesan. Usia dan tingkat pendidikan harus dipertimbangkan saat memilih permainan. Dalam hal ini imajinasi guru sangat diperlukan.¹⁸

c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran SOBRY

Sehubungan dengan model pembelajaran yang akan digunakan tentunya mempunyai keunggulan dan kelemahan. Model SOBRY memiliki keunggulan yaitu menciptakan suasana proses pembelajaran yang lebih kondusif, mewujudkan keterikatan emosional antara pendidik dengan siswa, pada tahap rayakan mampu membangkitkan semangat belajar di dalam diri para siswa, siswa berperan menjadi lebih aktif dalam menyampaikan gagasan ide karena didalam model ini guru dituntut untuk menanamkan keberanian dalam diri peserta didik, menjadikan guru lebih mengembangkan

¹⁸ Sobry, M. Sutikno, *Perencanaan...*

kreatifitasnya karena pada model ini seorang guru dituntut untuk memiliki kreatifitas, sederhana dan mudah untuk di implementasikan.¹⁹

Sedangkan untuk kekurangan yang dimiliki model SOBRY diantaranya pada saat sesi presentasi tidak semua peserta didik bisa tampil aktif tetapi hanya beberapa saja, hal ini disebabkan seperti keterbatasan waktu yang dimiliki.²⁰ Namun model SOBRY merupakan model kooperatif sehingga diharapkan dapat memperbaiki keterampilan komunikasi siswa karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi siswa yakni pembelajaran berkelompok.

3. Keterampilan Komunikasi

a. Definisi Keterampilan Komunikasi

Keterampilan merupakan kemampuan atau keunggulan yang dimiliki seseorang guna menggunakan akal, ide, pemikiran, dan kreativitasnya dalam menyelesaikan, mengubah, atau menciptakan sesuatu

¹⁹ M. Sobry Sutikno, 'Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan" ' (Lombok: Holistica, 2019), hlm. 134-135.

²⁰ M. Sobry Sutikno, *Rencana...*

agar memiliki arti dan memberikan nilai dari suatu pekerjaan.²¹

Secara umum, istilah komunikasi mengacu pada suatu prosedur yang dijalani oleh seseorang untuk memberikan tanggapan terhadap tindakan atau simbol yang dilakukan oleh individu lain. Dalam konteks komunikasi, terdapat elemen pesan, pengirim pesan (komunikator), dan penerima pesan (komunikan).²²

Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa, keterampilan komunikasi dapat dipahami sebagai kemahiran individu untuk memanfaatkan pikiran, gagasan, dan kreativitas dalam proses penyampaian serta penerimaan pesan dengan cara yang efektif. Proses ini melibatkan beberapa komponen, yaitu pengirim pesan (komunikator), penerima pesan (komunikan), dan isi pesan itu sendiri. Tujuan utama dari keterampilan ini adalah untuk menciptakan interaksi yang signifikan, memberikan nilai tambah, serta menghasilkan respons yang tepat terhadap tindakan atau simbol yang disampaikan oleh pihak lain.

²¹ Hariyadin dan Nasihudin, Peningkatan Keterampilan Belajar, Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 2 Nomor 4 tahun 2021, hlm. 736

²² R Geofakta, DKK., Ilmu Komunikasi dan Informasi & Elektronik, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2019), hlm. 2.

b. Jenis-jenis Komunikasi

Komunikasi verbal dan nonverbal adalah dua kategori di mana komunikasi dapat dibagi. Komunikasi verbal melibatkan penggunaan kata-kata dalam proses penyampaian pesan, sedangkan komunikasi nonverbal tidak memanfaatkan kata-kata dalam interaksinya. Berikut ini pembahasan mengenai komunikasi non verbal dan verbal:

1) Komunikasi Non Verbal

(a) Definisi Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal merujuk pada proses penyampaian kabar atau keterangan dengan bukan bergantung pada kata-kata secara langsung, melainkan lebih pada penggunaan gerakan tubuh. Elemen-elemen seperti bahasa tubuh, simbol, warna, isyarat, ekspresi wajah, tatapan mata, serta variasi dalam nada dan gaya bicara, semuanya merupakan komponen penting dalam komunikasi nonverbal.

(b) Karakteristik Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal tentunya berbeda dengan komunikasi verbal. Adapun karakteristik komunikasi non verbal menurut Pearson dalam

buku ilmu komunikasi sebuah pengantar antara lain berikut ini :

- (1) Ditemukan beragam saluran yang tersedia komunikasi yang beroperasi secara simultan dalam periode yang sama.
- (2) Karakteristiknya adalah paralel dan berkelanjutan. Paralel merujuk pada penggunaan elemen fisik yang dapat diukur, di mana sering kali individu cenderung menggabungkan gerakan wajah tanpa memanfaatkan ekspresi wajah secara optimal.
- (3) Komunikasi non verbal dianggap ideal untuk menyampaikan perasaan, namun sering kali lebih sulit dipahami dibandingkan dengan komunikasi verbal. Terdapat tiga aspek yang membuat komunikasi non verbal sulit dimengerti: pertama, penggunaan kode non verbal yang sama untuk menyampaikan berbagai makna. Kedua, penggunaan kode nonverbal untuk menyampaikan makna tertentu. Ketiga, terdapat variasi dalam interpretasi yang dilakukan oleh setiap

individu dalam memahami komunikasi nonverbal.

2) Komunikasi Verbal

(a) Definisi Komunikasi Verbal

Komunikasi ucapan dan tulisan yang setara dengan kata-kata disebut sebagai komunikasi verbal. Berhubungan dengan orang lain melalui komunikasi adalah cara umum untuk berbagi ide, data, fakta, emosi, dan informasi serta berdiskusi, berdebat, dan berbagi sentimen.

(b) Karakteristik Komunikasi Verbal

Berikut ini ciri-ciri yang dimiliki komunikasi verbal :

(1) Jelas dan Ringkas

Komunikasi yang efektif seharusnya bersifat sederhana, ringkas, dan langsung. Penggunaan bahasa yang terlalu sedikit dapat menyebabkan kebingungan, sementara bahasa yang tidak jelas dapat menimbulkan ambiguitas. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi, penting untuk mengungkapkan pikiran dengan jelas dan memilih kata-kata yang mudah dimengerti.

(2) Perbendaharaan Kata

Keberhasilan komunikasi diukur dari kemampuan pengirim untuk menyampaikan setiap kata dengan jelas. Pemilihan kata yang digunakan sebaiknya sederhana dan mudah dimengerti, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dalam proses komunikasi.

i. Arti Konotatif dan Denotative

Denotatif merujuk pada makna literal dari suatu kata yang digunakan, sedangkan konotatif mencakup perasaan, pemikiran, dan ide yang terkandung dalam kata tersebut.

ii. Intonasi

Intonasi berkaitan dengan variasi nada suara yang mencerminkan emosi individu dan dapat memengaruhi makna dari pesan yang disampaikan oleh pembicara.

iii. Kecapatan Berbicara

Dalam proses komunikasi, penting bagi individu untuk memperhatikan laju berbicara. Kecepatan berbicara yang terlalu tinggi dapat berdampak negatif pada

kualitas komunikasi, karena penerima pesan mungkin kesulitan untuk memahami informasi yang disampaikan oleh pengirim.

iv. Humor

Humor memiliki peranan penting dalam komunikasi karena dapat memberikan dukungan emosional serta meningkatkan efektivitas interaksi dengan lawan bicara. Kehadiran humor berkontribusi pada peningkatan keberhasilan dalam memperoleh dukungan, sekaligus mengurangi ketegangan dan kebosanan yang dirasakan oleh komunikan atau pendengar.²³

Didalam penelitian ini yang menjadi fokus topik penelitian adalah komunikasi verbal dalam bentuk ucapan. Pengambilan fokus ini didasarkan kesenjangan yang terjadi dilapangan di mana kesenjangan tersebut lebih mendeskripsikan kearah komunikasi verbal dalam bentuk ucapan.

²³ P Hastuti, dkk., Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 39-46.

c. Elemen Komunikasi

Proses komunikasi bisa dijelaskan dengan berbagai pendekatan. Salah satu strategi yang paling umum ditemukan dalam literatur komunikasi adalah dengan menyajikan komponen-komponen komunikasi. Adapun komponen atau elemen yang berada didalam komunikasi sebagai berikut :

- 1) Komunikator. Orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator.
- 2) Pesan (Pesanan). Segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada khalayak, baik berupa konsep, abstraksi realitas, atau bahkan antisipasi (harapan).
- 3) Saluran (Sumber). adalah alat atau media yang digunakan pengirim pesan untuk menginformasikan kepada penerima.
- 4) Komunikator (penerima). adalah seseorang atau kelompok yang menerima suatu pesan, baik pesan itu ditujukan kepada suatu massa, individu, kelompok, atau anggota organisasi.
- 5) Gangguan atau hambatan. Setiap proses komunikasi mempunyai unsur-unsur yang menyebabkannya berjalan buruk, tidak sesuai dengan yang diharapkan, bahkan seringkali menimbulkan kesalahpahaman.

Komunikator, substansi pesan, media, atau penerima semuanya dapat menimbulkan interferensi.

- 6) Komentar (komentar). Ini adalah reaksi, jawaban, atau respons terhadap suatu komunikasi. Ada tiga jenis umpan balik: netral, positif, dan menolak (negatif).
- 7) Dampak. Ini adalah hasil komunikasi, baik berupa perasaan, gagasan, atau tindakan.
- 8) skenario: Skenario yang muncul atau ada sepanjang berlangsungnya komunikasi. Cuaca, tata ruang, suhu, disposisi orang yang berkomunikasi, dan tujuan komunikasi adalah beberapa contoh skenario ini.
- 9) Selektivitas adalah suatu mekanisme yang diterapkan oleh individu dalam proses komunikasi untuk menyaring informasi yang diterima. Mekanisme ini melibatkan beragam elemen, termasuk nilai-nilai budaya, prasangka, mitos, serta berbagai aspek lainnya yang saling berinteraksi.
- 10) Lingkungan dapat diartikan sebagai entitas eksternal yang berperan dalam memengaruhi atau mengintervensi proses komunikasi.²⁴

²⁴ Redi Panuju, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 39-40.

d. Indikator Keterampilan Komunikasi

Dalam proses pembelajaran yang berkualitas, keterampilan komunikasi ditentukan oleh empat indikator pencapaian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif
- 2) Mampu mendengarkan dengan efektif
- 3) Mampu menyampaikan informasi dengan baik
- 4) Menggunakan bahasa yang baik dan efektif.²⁵

e. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Peserta Didik

Didik

- 1) Teman kelompok, hal ini biasanya terjadi ketika dalam satu kelompok terdapat satu anak yang lebih unggul komunikasi tulisnya, sehingga ia merasa tidak nyaman apabila diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dihadapan kelompok lain.
- 2) Kepercayaan diri, siswa biasanya tampak tidak mempunyai penguasaan diri, malu-malu, serta gugup ketika diminta untuk berbicara di depan teman-temannya.

²⁵ Budiono, Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (Communication) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai, *Jurnal IKA PGSD* (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, (Vol.8 nomor 1 tahun 2020),hlm. 124.

- 3) Pembelajaran yang dilakukan secara kelompok, karena ketika pembelajaran dilakukan secara berkelompok peserta didik akan memikirkan jawaban soal yang diberikan guru secara bersama-sama.²⁶

Keterampilan komunikasi yang berkualitas dicirikan dengan keadaan siswa yang mampu untuk memahami dan dapat menyampaikan gagasan atau pemikiran dengan jelas, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lawan diskusinya.

f. Manfaat Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi memiliki peranan yang sangat penting, khususnya bagi para peserta didik. Manfaat dari keterampilan ini mencakup penguasaan siswa dalam menangkap pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk pelajaran. Selain itu, siswa juga dapat memberi respons, menyampaikan ide dan pendapat mereka, dan juga mempunyai keberanian untuk mengajukan pertanyaan dengan baik ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran.²⁷ Siswa diharapkan mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan

²⁶ Suryawati, dkk., ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah’, *Journal of Education Science*, (Vol.9 nomor 1 tahun 2023), hlm. 14 .

²⁷ Milawati, dkk., *Metode Everyone Is Teacher...*

memiliki kemampuan komunikasi yang efektif karena kemampuan tersebut berdampak besar terhadap keterlibatan siswa.²⁸

Marfuah menyatakan peserta didik yang menguasai keterampilan komunikasi dengan baik akan merasakan dampak positif, seperti meningkatnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, keterampilan ini juga berfungsi sebagai alat untuk membangun sikap kepedulian yang mendalam, yang penting dalam mengapresiasi beragam pandangan yang akan mereka hadapi di penduduk pada masa depan.²⁹

4. Rantai Makanan

a. Pengertian Rantai Makanan

Proses perpindahan energi dari satu makhluk hidup ke makhluk hidup lainnya melalui makan dan dimakan dikenal sebagai rantai makanan. Tidak semua energi berpindah dari satu makhluk hidup ke makhluk hidup lainnya selama proses ini. Produsen, konsumen, dan pengurai membentuk rantai makanan. Namun, hanya

²⁸ Shofiyah Dima S R, dkk., ‘Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Di Smp It Bunayya Padangsidimpuan, *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Konseling Islam*, 4.juni (2022).

²⁹ Marfuah, *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta...*

sekitar 10% dari total energi yang dapat berpindah dari satu tingkat trofik ke tingkat trofik selanjutnya.³⁰ Rantai makanan juga disebut sebagai hubungan makan dan dimakan antar makhluk hidup.³¹

Dari definisi yang ada dapat diambil sebuah Kesimpulan bahwa rantai makanan adalah sebuah proses yang terjadi di sebuah ekosistem dimana didalamnya terjadi sebuah proses memakan dan dimakan yang dilakukan dari makhluk hidup satu dan makhluk hidup lainnya.

Di dalam sebuah rantai makanan terdapat produsen, konsumen, dan pengurai. Ketiga hal tersebut diuraikan sebagai berikut :

1) Produsen

Produsen merupakan makhluk hidup yang memiliki kemampuan untuk menangkap energi dari sinar matahari dalam proses fotosintesis, yang

³⁰I Victoriani, dkk, Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP Kelas VII, *Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Penelitian dan Pengembangan dan Badan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP Kelas VII* (Jakarta, 2021), hlm. 168-169.

³¹K Devi Poppy and Anggraeni Sri, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas VI*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional 2008), hlm. 72.

memungkinkan mereka untuk menghasilkan bahan organik dari bahan anorganik. Bumi menerima energi dari matahari sebesar 10^{22} Joule, namun hanya sekitar 1% dari jumlah tersebut yang dapat dimanfaatkan oleh produsen dan diubah menjadi energi kimia melalui proses fotosintesis.

2) Konsumen

Konsumen adalah organisme yang mendapatkan energi melalui materi organik. Kategori konsumen berikut dapat dibedakan berdasarkan seberapa baik mereka memenuhi kebutuhan makanannya:

- (a) herbivora atau konsumen primer;
- (b) karnivora atau konsumen sekunder;
- (c) puncak karnivora atau konsumen tersier; dan
- (d) omnivora (pengecualian)

3) Dekomposer

Organisme yang disebut pengurai mendapatkan makanannya dengan mengonsumsi bahan organik dari makhluk hidup yang sudah mati. Mengembalikan material ke lingkungan abiotik sehingga tanaman hijau dapat menggunakan kembali merupakan fungsi penting dari pengurai.

Ada dua tipe dasar rantai makanan:

- (a) Rantai makanan tersusun dari rumput (rantai makanan penggembalaan) Rantai makanan yang dikenal dengan “rantai makanan rumput” dimulai dari tumbuhan pada tingkat trofik paling bawah. Sebagai contoh, urutan dalam rantai makanan ini adalah rumput, belalang, tikus, dan ular.
- (b) Rantai makanan terbuat dari puing-puing. Rantai makanan detritus adalah jenis rantai makanan tertentu yang dimulai dari makhluk pemakan sampah, bukan tumbuhan. Sebagai contoh, urutan dalam rantai makanan ini dapat berupa serpihan daun yang dimakan oleh cacing tanah, kemudian cacing tanah tersebut dimangsa oleh ayam, dan akhirnya ayam dapat dikonsumsi oleh manusia.

Rantai makanan merupakan representasi dari proses interaksi antara organisme yang saling memakan. Karena satu produsen dapat menjadi sumber makanan bagi beberapa spesies herbivora dan satu herbivora dapat memakan beberapa spesies produsen, tidak ada rantai makanan dalam suatu ekosistem yang berfungsi secara terpisah. Akibatnya, berbagai rantai makanan yang berinteraksi satu sama lain membentuk jaring makanan

sekelompok rantai makanan yang saling berhubungan membentuk suatu ekosistem.³²

b. Proses Rantai Makanan

Rantai makanan terdiri dari beberapa tingkatan, di mana setiap tingkatan tersebut dikenal sebagai tingkat trofi. Berikut adalah penjelasan mengenai tingkat trofi yang ada.:

1) Tingkat Trofi Pertama

Tumbuhan hijau mendominasi tingkat trofik pertama karena merupakan spesies yang dapat menyediakan makanan bagi organisme lain. Berikut ini contohnya meliputi pohon, rumput, alga, lumut kerak, padi, pisang dan lain-lain.

2) Tingkat Trofi Kedua

Herbivora, atau hewan pemakan tumbuhan, diklasifikasikan sebagai konsumen utama dan menempati tingkat trofik kedua. Berikut ini contoh dari tingkat trofi kedua yaitu sapi, kelinci, kambing, zooplankton, burung, rusa dan lain-lain.

³² Khoirul Huda, *Modul Pembelajaran Biologi SMA*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah KEMENDIKBUD, 2020. hlm. 19-21.

3) Tingkat Trofi Ketiga

Pemakan yang merupakan konsumen primer menempati tingkat trofik ketiga. Dalam rantai makanan, makhluk ini biasanya diklasifikasikan sebagai predator atau pemakan daging. Mereka disebut sebagai konsumen sekunder. Berikut ini contoh dari trofi tingkat tiga ini yaitu anjing, ular, ikan piranha, kucing, dan lain-lain.

4) Tingkat Trofi Tertinggi

Tingkat trofi tertinggi di dalam rantai makanan disebut dengan konsumen puncak (konsumen tersier). Berikut ini contoh dari konsumen puncak sebagai berikut singa, bunga dan elang dan lain sebagainya.³³

B. Kajian Pustaka Relevan

Saat melakukan penelitian, sangat penting untuk mendapatkan referensi dan bukti dari penelitian lain mengenai subjek yang diteliti. Banyak temuan penelitian yang ditemukan oleh para peneliti yang relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini:

1. Jurnal penelitian yang dilaksanakan saudari Rina Wardaniati dan Lalu Asriadi mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Mataram dengan judul penelitian “ Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model SOBRY Pada Mata

³³ Huda, *Modul Pembelajaran...*

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SDN 331 Ampenan Tahun Pelajaran 20022/2023” Siswa kelas IV SDN 31 Ampenan dapat lebih termotivasi belajar jika paradigma SOBRY (Menyampaikan, Mengorganisasi, Bertanya, Merayakan, Meyakinkan) diterapkan, sesuai dengan temuan penelitian. Dari siklus I hingga siklus II persentase siswa yang termotivasi belajar tetap konsisten. Rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 50,8% pada siklus I dan meningkat menjadi 87,6% pada siklus II atau meningkat 36,8%.³⁴

Model pembelajaran SOBRY digunakan sebagai variabel bebas pada kedua persamaan peneliti, serupa dengan penelitian yang penulis lakukan. Sedangkan untuk perbedaan terletak pada penggunaan variable terikatnya pada Penelitian sebelumnya berfokus pada motivasi belajar, sementara penulis mengadopsi pendekatan yang berbeda yakni keterampilan komunikasi, penggunaan mata pelajaran dimana pada peneliti pertama menggunakan mata pelajaran PAI sedangkan Peneliti memutuskan untuk fokus pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam, perbedaan selanjutnya peneliti pertama melaksanakan penelitian di SDN 31 Ampenan sedangkan peneliti akan melaksanakan penelitian di MI Nashrul Fajar Semarang.

2. Skripsi penelitian yang dilaksanakan Ismiyati mahasiswi Ubiversitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung dengan

³⁴ Wardaniati dan asriadi, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa....*

judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran SOBRY Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di Sekolah Menengah Pertama” hasil penelitian menunjukan bahwa keterlaksanaan lembar aktivitas guru dan peserta didik keduanya mendapatkan kategori baik, Rata-rata N-Gain gain kelas eksperimen sebesar $0,56 >$ kelas kontrol $0,43$, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran Sobry berbantuan LKPD mempunyai kemampuan representasi matematis lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Selain itu, siswa merespons dengan baik pengajaran matematika di kelas eksperimen.³⁵

Adapun persamaan penelitian yang berhubungan dengan kajian yang akan dilaksanakan yaitu pertama,pada bagian variable bebas pada penelitian relevan menggunakan model pembelajaran SOBRY begitu juga dengan yang akan peneliti lakukan. Kemudian untuk perbedaan antara penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada penggunaan variable terikat dimana penelitian relevan menggunakan kemampuan representasi matematis sedangkan peneliti menggunakan keterampilan komunikasi, tempat penelitian menjadi perbedaan selanjutnya dimana pada

³⁵ Ismiyati, *Peningkatan Kemampuan Representasi...*

penelitian relevan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama sedangkan peneliti melaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah.

3. Skripsi penelitian yang dilakukan Azizah Rahmatussani mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 03 Gondangrejo T.P 2016/2017.” hasil penelitian menunjukan bahwa pada siklus I rata-rata keterampilan komunikasi sebesar 49,12% dan pada siklus II sebesar 73%, atau mengalami sebuah peningkatan sebesar 48%. Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD N 03 Gondangrejo T.P 2016/2017. Pemahaman konsep siswa pada siklus I sebesar 59%, sedangkan pada siklus II sebesar 86,3% atau meningkat sebesar 46%.³⁶

Adapun persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada aspek penggunaan variable terikat yang sama-sama menggunakan keterampilan berkomunikasi, penggunaan mata pelajaran dimana penelitian relevan menggunakan mata pelajaran Ilmu

³⁶ Rahmatusani, *Penerapan Model Pembelajaran...*

Pengetahuan Alam begitu juga dengan yang akan dilakukan peneliti.

Terdapat perbedaan yang mencolok antara penelitian yang relevan dan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu, terletak pada penggunaan variable bebas yang menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran SOBRY, perbedaan selanjutnya yakni pada tempat penelitian pada penelitian terdahulu dilaksanakan di SD N 03 Gondangrejo sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MI Nashrul Fajar Semarang.

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Alfiani Utami mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Komunikasi IPA Kelas III Melalui Metode *Guided Discovery* Di SDN Kejambon I” Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas III SDN Kejambon 1 memiliki kemampuan komunikasi ilmiah yang lebih baik berkat pendekatan Guided Discovery. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya proporsi siswa yang memiliki keterampilan tersebut. Memiliki persentase data pra siklus sebesar 59,91% termasuk dalam kelompok buruk. Peningkatannya sangat baik sekali yaitu sebesar 90,17% pada siklus II yang termasuk dalam kategori baik, setelah

meningkat sebesar 70,44% pada siklus I yang termasuk dalam kategori cukup.³⁷

Kesamaan yang ada dalam penelitian ini berkaitan erat dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada penggunaan variable terikat yang sama-sama menggunakan keterampilan komunikasi, penggunaan materi pelajaran yang sama-sama menggunakan materi Ilmu Pengetahuan Alam. Penggunaan variabel independen membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang relevan; yang pertama menggunakan teknik Penemuan Terbimbing, sedangkan yang kedua menggunakan model pembelajaran SOBRY, perbedaan selanjutnya yaitu pada tempat dilaksanakannya penelitian dimana penelitian yang relevan dilaksanakan di SDN Kejambon 1 sedangkan penilitian peneliti dilaksanakan di MI Nashrul Fajar Semarang.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan jangka pendek yang dikemukakan dalam suatu pembahasan topik penelitian yang disusun dalam bentuk pertanyaan. Karena jawaban yang diberikan masih bergantung pada hipotesis yang bersangkutan dan tidak didukung oleh fakta aktual yang dikumpulkan selama prosedur

³⁷ Alfiani Utami, dkk., ‘Peningkatan Keterampilan Komunikasi Ipa Siswa Kelas III Melalui Metode Guided Discovery Di Sdn Kejambon 1’, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 8 (2016), hlm. 5.

pengumpulan data, maka jawaban tersebut disebut jawaban sementara.³⁸ Kesimpulannya, hipotesis dapat dipandang sebagai suatu jawaban yang sifatnya masih abstrak, jawaban yang ada belum berdasarkan analisis data yang telah didapat sewaktu berlangsungnya sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk membuktikan hipotesis bahwa:

- 1) Hipotesis Nol (H_0) : Model pembelajaran SOBRY tidak efektif terhadap keterampilan komunikasi siswa pada materi rantai makanan kelas V MI Nashrul Fajar Semarang
- 2) Hipotesis Alternatif (H_a) : Model pembelajaran SOBRY efektif terhadap keterampilan komunikasi siswa pada materi rantai makanan kelas V MI Nashrul Fajar Semarang.

³⁸ Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif serta R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 99-100.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kategori penelitian kuantitatif termasuk penelitian ini. Jenis penelitian yang disebut penelitian kuantitatif memanfaatkan data numerik atau materi nonnumerik yang diubah ke dalam format angka. Data tersebut kemudian dianalisis Mengaplikasikan rumus statistik yang spesifik dan menganalisisnya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, target utama yaitu untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dari fenomena yang diteliti.¹

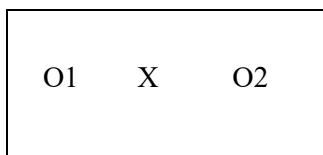
Pendekatan yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Definisi pendekatan eksperimen yakni suatu metode penelitian dengan target utama untuk mengidentifikasi adanya efek dari "sesuatu" yang diterapkan pada subjek yang diteliti. Dengan kata lain, penelitian eksperimen berusaha untuk mengeksplorasi hubungan sebab-akibat.² Pendekatan eksperimental yang termasuk dalam judul pendekatan kuantitatif merupakan metodologi penelitian yang menggunakan eksperimen. Dalam keadaan terkendali, pendekatan ini digunakan untuk menguji bagaimana

¹ Mundir, *Pendekatan Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, STAIN Jember Press (jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm. 38.

² Bambang Prasteyo and Jannah Lina Miftahul, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Lumajang: Widya Gama Press, 2014), hlm. 14-15.

variabel bebas (perlakuan) mempengaruhi variabel terikat (hasil).³ Pemilihan metode eksperimen dilakukan untuk menilai tingkat efektivitas model pembelajaran SOBRY dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada materi rantai makanan di kelas V MI Nashrul Fajar Semarang.

Dalam penelitian ini, desain pra-eksperimental diadopsi sebagai desain eksperimen. Desain pretest-posttest penelitian ini adalah one-group. Dalam rancangan ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan. Kemudian setelah diberikan perlakuan dilanjutkan dengan mengadakan posttest. Dengan demikian hasil dari perlakuan dapat dilihat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.⁴ Adapun model desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan :

O1 : Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

³ Sugiyono, Pendekatan Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 111.

⁴ Sugiyono, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2020), hlm 74.

X : Perlakuan (Model SOBRY)

O2 :Nilai posttest (setelah diberikan perlakuan)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

MI Nashrul Fajar Semarang Jl. Tunggu Raya Timur II No. Blok I, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, merupakan tempat penulis melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester kedua tahun akademik 2024/2025, khususnya dari tanggal 6 Januari hingga 31 Januari 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai kumpulan seluruh elemen yang menjadi fokus utama dalam suatu studi penelitian, yang mencakup kelompok manusia, hewan, peristiwa, atau objek yang secara sistematis berada dalam satu lokasi dan menjadi sasaran untuk merumuskan kesimpulan dari hasil yang diperoleh penelitian tersebut.⁵ Di dalam penelitian yang sudah dilaksanakan, yang menjadi populasi penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas V MI Nashrul Fajar Semarang yang terbagi dari lima kelas yang terdiri dari peserta didik berjumlah 168, dengan perincian berikut ini :

⁵ Fadilah Nur, dkk., ‘Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian , (Vol.14 nomor 1 tahun 2017), Hlm. 18.

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	V A	34
2.	V B	35
3.	V C	32
4.	V D	33
5.	V E	34
Jumlah Seluruh Peserta Didik		168

Salah satu komponen ukuran dan susunan populasi adalah sampelnya. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan pemilihan sampel sesuai dengan standar yang telah ditentukan.⁶ Hal tersebut dilakukan karena jumlah populasi dalam penelitian di atas 100 peserta didik yakni 168 peserta didik kemudian berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh guru kelas 5, kesenjangan mengenai keterampilan komunikasi hanya ada di satu kelas yaitu kelas 5 D, hal ini dikarenakan dikelas tersebut hanya menerapkan model pembelajaran konvensional saja, sedangkan untuk kelas yang lain sudah menggunakan beberapa model dalam pembelajarannya. Sehingga diperoleh sampel pada penelitian ini yaitu kelas 5 D MI Nashrul Fajar Semarang tahun ajaran 2024/2025.

⁶ Sugiyono, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif...*

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian berkaitan dengan semua karakteristik yang sebelumnya telah ditetapkan peneliti untuk diselidiki, dengan tujuan menghimpun data yang relevan dan pengambilan kesimpulan yang tepat.⁷

Syahrum dan salim menyatakan istilah variabel dikenal juga didefinisikan sebagai segala sesuatu yang bermacam-macam.⁸ Dalam kajian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, terdapat dua kategori variabel, yakni *independent variable* serta *dependen variable*, yang akan dijelaskan sebagai berikut.:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Nama lain dari variabel independen antara lain variabel prediktor, anteseden, dan stimulus. Istilah "variabel bebas" mengacu pada variabel yang mempengaruhi, menghasilkan, atau menimbulkan variabel terikat.⁹

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran SOBRY. Selanjutnya untuk indikator yang digunakan yaitu ketika peserta didik mampu melaksanakan semua tahapan atau sintak dalam model pembelajaran SOBRY

⁷ Sudaryono, *Pendekatan Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm. 45.

⁸ Syahrum & Salim, ‘*METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*’ (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 103.

⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian...*

(sampaikan, organisasikan, bertanya, rayakan, dan yakinkan) secara berurutan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Faktor-faktor yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor independen disebut dengan variabel terikat (variabel terikat). Variabel hasil, kriteria, dan konsekuensi merupakan nama lain dari variabel bebas ikatan.¹⁰

Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah keterampilan komunikasi siswa. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketika siswa di kelas eksperimen berhasil mencapai empat aspek keterampilan komunikasi selama proses pembelajaran, yang meliputi :

1. Mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif
2. Mampu mendengarkan dengan efektif
3. Mampu menyampaikan informasi dengan baik
4. Menggunakan bahasa yang baik dan efektif

Kondisi tersebut dilihat ketika keterampilan komunikasi kelas eksperimen menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi yang ada pada keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh kelas kontrol.

¹⁰ Sudaryono, *Pendekatan Penelitian*

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan strategi pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi secara sistematis.¹¹ Pengumpulan data dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber data primer maupun sumber data sekunder, tergantung pada jenis informasi yang diperlukan.¹²

Dalam penelitian ini, kuesioner dan wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Sumber data kemudian menggunakan sumber data primer, seperti survei dan wawancara.

1. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilaksanakan melalui penyampaian serangkaian pertanyaan yang relevan dengan penelitian kepada individu yang telah ditetapkan sebagai narasumber.¹³

Wawancara dapat dilaksanakan dengan pendekatan yang terstruktur maupun dengan cara yang tidak terstruktur, dan dapat dilaksanakan secara tatap muka (*face to face*) maupun melalui penggunaan telepon.¹⁴

¹¹ Syahrum & Salim, *METODOLOGI PENELITIAN...*

¹² Sugiyono, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif...*

¹³ Sahir Syafrida Hafni, *Pendekatan Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022), hlm. 29.

¹⁴ Sugiyono, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif...*

Di dalam kajian ini peneliti mengguankan wawancara tidak terstruktur dengan narasumber guru kelas. Wawancara ini dilaksanakan untuk memperoleh data awal berupa jumlah peserta didik kelas 5 secara keseluruhan, karakteristik peserta didik, serta memperoleh informasi terkait kesenjangan yang ada terutama dalam hal keterampilan komunikasi peserta didik di MI Nashrul Fajar Semarang.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis disajikan kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan.¹⁵ Teknik kuesioner diterapkan untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik kelas V D pada saat pretest dan posttest. Kemudian hasil akhir dari kuesioner yang telah dijawab peserta didik dijadikan sebagai pembeda antara hasil pretest dan posttest. Bentuk kuesioner yang diterapkan dalam penelitian ini berbentuk sebuah penilaian diri sendiri (*self assessment*) dimana di dalamnya terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi peserta didik.

Instrumen penelitian digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data dalam penelitian kuantitatif yang presisi

¹⁵ Sugiyono, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif...*

harus dilengkapi dengan skala yang sesuai. Peneliti menggunakan *skala Likert* dalam hal ini. Instrumen pengukuran yang disebut *skala Likert* digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individua atau kelompok terhadap berbagai fenomena sosial.¹⁶ Instrumen kuesioner yang ditunjukan kepada peserta didik ditujukan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai opini dan sikap responden berkaitan dengan keterampilan komunikasi. *Skala Likert* ini mengadopsi rentang nilai dari 1 hingga 5, di mana setiap pilihan alternatif diberikan penilaian yang sesuai atau skornya sendiri-sendiri.

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban Alternatif	Keterangan	Skor atau Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RG	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

¹⁶ Sugiyono, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Instrumen

Instrumen adalah perangkat yang diciptakan dengan tujuan memenuhi standar akademis, sehingga berfungsi sebagai alat untuk menilai objek tertentu atau mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti.¹⁷ Adapun penggunaan instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Sebelum menguji keterampilan komunikasi yang dimiliki peserta didik, perlu dilakukan terlebih dahulu uji instrumen kuesioner sebelum digunakan dalam *pretest* dan *posttest*. Uji instrumen tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui validitas dan realibitas. Instrumen yang sudah di uji cobakan selanjutnya digunakan untuk melakukan pengukuran. keterampilan komunikasi siswa kelas eksperimen dan kontrol. Selanjutnya dijelaskan berikut ini :

a. Uji Validitas

Gagasan validitas berasal dari istilah validitas, yang menggambarkan tingkat ketelitian dan ketepatan suatu alat tes atau pengukuran dalam menjalankan fungsinya. Apabila suatu instrumen dapat melakukan operasi pengukuran secara akurat dan menghasilkan

¹⁷ Baso Sappaile Intang, ‘Ide di balik alat penelitian pendidikan’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Vol. 13 nomor 66 tahun 2007), hal.389.

temuan yang memenuhi tujuan pengukuran yang ditentukan, maka tes tersebut dikatakan mempunyai validitas yang tinggi.¹⁸

Dengan menggunakan software SPSS IBM 25, peneliti menggunakan perhitungan validitas korelasi Pearson Product Moment untuk menilai validitas instrumen sebagai berikut:

- 1) Pertama, salin file hasil jawaban dari responden yang terdapat di Microsoft Excel dan kemudian transfer file tersebut ke dalam SPSS IBM 25 pada tampilan data di lembar kerja.
- 2) Selanjutnya, pilih menu analisis, kemudian pilih opsi korelasi.
- 3) Setelah itu, pilih bivariate, yang akan menampilkan dua tabel; pindahkan semua item pertanyaan dari tabel di sebelah kiri ke tabel di sebelah kanan.
- 4) Klik OK di akhir. Temuan r_{hitung} perlu dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05. Soal yang diujikan dianggap sah apabila r_{hitung} melebihi r_{tabel} .

¹⁸ Muhammad Fakhri Ramadhan, dkk, '*Validitas and Reliabilitas*', *Journal on Education*,(Vol. 6 nomor 2 tahun 2024), hlm.10969.

Untuk memahami tingkat validitas, koefisien korelasi dikelompokkan berdasarkan kriteria berikut :

Tabel 3.3 Tingkat Validitas

Nilai r	Interpretasi
0.81 – 1.00	Sangat Tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.41 – 0.60	Cukup
0.21 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat Rendah

Setelah diperoleh nilai koefisien validitas setiap item pertanyaan, temuan tersebut dibandingkan dengan nilai r yang ditunjukkan pada tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan derajat kebebasan $df = N - 2$. Koefisien validitas butir soal dianggap valid pada tingkat signifikansi yang dipilih apabila rhitung melebihi rtabel.¹⁹

b. Uji Realibilitas

Gagasan “reliabilitas” berasal dari frasa “reliabilitas” yang mengacu pada derajat validitas temuan pengukuran. Selama faktor-faktor yang diukur pada subjek tetap sama, temuan pengukuran dianggap valid jika

¹⁹ Slamet Widodo, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Pangkalpinang: CV. ScienceTechno Direct, 2023), hal. 56.

menghasilkan hasil yang konsisten bila dilakukan berulang kali pada kelompok individu yang sama.²⁰

Dengan bantuan software SPSS IBM 25, peneliti menerapkan rumus Alpha Cronbach untuk memastikan keandalan instrumen penelitian dengan cara sebagai berikut:

$$r_{kk} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{kk} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir angket

$\sum S_b^2$ = Jumlah varians butir

S_t^2 = Varians total.²¹

Adapun uji realibilitas menggunakan software SPSS IBM sebagai berikut :

- 1) Data yang masih tersedia di lembar kerja SPSS ketika setelah menyelesaikan uji validitas. Selanjutnya pilih menu *Analyze*.
- 2) Kemudian pilih *Reliability Analysis*, kemudian akan muncul berupa tabel kanan dan kiri selanjutnya pindahkan data yang berada di table kiri ke *table* sebelah kanan. Kemudian pilih model Alpha

²⁰ Ramadhan, dkk, *Validitas and ...*

²¹ Widodo, dkk, *Metodologi ...*

- 3) Kemudian pilih tombol *statistic*, selanjutnya pada bagian *Descriptive For* centang bagian *Scale if item deleted* kemudian klik tombol *continue*
- 4) Klik tombol *OK*, setelah itu akan muncul hasil penghitungan realibilitas dengan bantuan SPSS IBM 25 dengan sendirinya.

Fitria et al., yang dikutip dalam Taherdoost, menyatakan bahwa suatu variabel dianggap memiliki reliabilitas yang sangat baik dan konsistensi yang kuat dalam pengukurannya jika nilai Cronbach Alpha-nya lebih dari 0,60.²²

2. Analisis Ststistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. termasuk dalam statistic deskriptif antara lain yakni penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil,

²² Fitria Anggraini, dkk., ‘Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas’, *Jurnal Basicedu*,(Vol. 6 Nomor. 4 tahun 2022), hlm. 6493.

persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.²³

3. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.²⁴ peneliti menggunakan uji paired sampel t-tes dan uji N-Gain.

a. Analisis Data Tahap Awal

Merupakan aktivitas analisis untuk memproses data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest. Pada tahap ini dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap skor pretest dan posttest dari kelas eksperimen.

1) Uji Normalitas

Pada fase ini, para peneliti melaksanakan serangkaian kegiatan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari skor pretest dan posttest peserta didik kelas eksperimen, melalui pelaksanaan uji normalitas, dapat menentukan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak.²⁵ Teknik pengujian normalitas yang

²³ Sugiyono, Metode Penelitian...

²⁴ Sugiyono, Metodelogi Penelitian...

²⁵ Aditya Setyawan Dodiet, Buku Petunjuk Praktikum-Uji Normalitas dan Homogenitas Data dengan SPSS , (*Sukoharjo: Cv Tahta Media Group 2021*). hlm. 6

dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan rumus Shapiro-Wilk dengan berbantuan *software* SPSS IBM 25.

Pemilihan Shapiro-Wilk disebabkan karena banyaknya sampel < 50 . Kriteria yang digunakan untuk menentukan pengujian normalitas yakni data dapat dianggap berdistribusi normal jika nilai P (Sig.) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, data dinyatakan tidak terdistribusi normal apabila nilai P (Sig.) kurang dari 0,05.

Berikut ini Langkahnya :²⁶

- 1) Pertama, jalankan aplikasi SPSS.
- 2) Selanjutnya, buka file yang ingin dianalisis di SPSS.
- 3) Periksa tampilan *Variabel View*.
- 4) Setelah itu, beralihlah ke *Data View*.
- 5) Klik pada menu *Analyze*, lalu pilih *Descriptive Statistics* dan klik *Eksplor*.
- 6) Pada bagian *Display*, pilih opsi Both dan biarkan pengaturan Statistik tetap pada default SPSS.
- 7) Aktifkan opsi *Plots*.
- 8) Pada bagian *Boxplots*, aktifkan pilihan *Factor Level Together*.
- 9) Di bagian *Descriptive*, pilih *Histogram*.
- 10) Terakhir, pilih *Normality Plots With Tests*.

²⁶ Setyawan Dodiet Aditya, *Panduan Praktis Menguji...*

- 11) Setelah itu, tekan tombol *Continue* dan kemudian pilih *Ok*.
- 12) Tahap akhir, simpan *File Data* dan *Output* dengan menggunakan opsi *save as*

b. Analisis Data Tahap Akhir

Analisis data tahap akhir diberlakukan setelah pemberian perlakuan (treatment). Tujuannya yaitu untuk mengukur sejauh mana keterampilan komunikasi siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran SOBRY. Pengujian yang dilakukan mencakup uji Paired sampel t test dan uji N-Gain.

1) Uji Hipotesis

Dengan menggunakan informasi dari sampel suatu populasi, pengujian hipotesis adalah teknik untuk menghasilkan hipotesis statistik tentang populasi tersebut. Uji t merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk menilai hipotesis. Dengan menggunakan ambang signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, peneliti menggunakan uji t berpasangan, yang juga dikenal sebagai Uji T Sampel Berpasangan.

Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis, penting untuk memastikan bahwa data telah terdistribusi secara normal dan homogen. Uji hipotesis ini berbantuan *Software SPSS IBM 25* dengan langkahnya :²⁷

²⁷ Nuryadi, dkk., *Buku Ajar Dasar-dasar...*

- a. Isi Data View dengan datanya, lalu cari nama Variable View dan tipe datanya.
- b. Pilih Compare Means dari menu Analyze, lalu pilih Paired Sample T-Test.
- c. Masukkan variabel X1. Untuk memasukkan 95% pada Confidence Interval (karena $\alpha = 0,05$), klik Option.
- d. Selanjutnya, pilih "Lanjutkan". Lalu pilih oke.

Dalam studi ini, pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menerapkan uji dua arah atau *two tail test*. Berikut adalah gambar kurvanya :

Gambar 3.1 Kurva Uji Dua Sisi



- a. Jika statistik uji nilai t_{hitung} , maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak. Dan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SOBRY efektif terhadap keterampilan komunikasi siswa.

- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikansi dua sisi lebih besar dari α . Selain itu, H_0 ditolak jika nilai signifikansi dua sisi kurang dari α . H_a disetujui. Dengan ini menunjukkan tidak adanya efektivitas yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi siswa.
- c. Saat memeriksa temuan perbedaan interval kepercayaan, H_0 diterima jika interval bawah-atas melebihi nol, dan ditolak jika tidak.

2) Uji N-Gain

Uji N-Gain merupakan sebuah pendekatan yang dirancang untuk mengevaluasi seberapa besar kontribusi proses pembelajaran terhadap kemajuan peserta didik. Metode ini mengukur perubahan yang terjadi dalam tingkat pemahaman peserta didik, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan proses pembelajaran.²⁸ Di dalam penelitian ini uji N-Gain digunakan untuk menghitung prettes dan posttest. Uji N-Gain dapat dihitung dengan menggunakan rumus, peneliti menggunakan bantuan SPSS IBM 25 sebagai berikut :

$$N - \text{gain} = \frac{\text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Prettest}}{\text{Nilai Ideal} - \text{Nilai Prettest}}^{29}$$

²⁸ Moh. Irma Sukarelawan, dkk. , *N-Gain vs Stacking*, (Yogyakarta: Penerbit Suryacahya, 2024). hlm.9

²⁹ Sukarelawan, dkk., *N-Gain vs...*

Langkah-langkah untuk menghitung N-Gain dengan menggunakan perangkat lunak SPSS IBM 25 adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Klik menu *Transform* kemudian pilih menu *Compute Variable*.
- 2) Kotak dialog Variabel Komputasi kemudian terbuka.
- 3) Masukkan nama variabel "NGain_Skor" di kotak Variabel Target.
- 4) Lengkapi kotak Ekspresi Numerik menggunakan persamaan skor N-Gain. Arahkan pointer ke data Pemahaman Akhir [*Posttest*], klik simbol (), lalu klik tanda panah, lanjutkan -. Klik tanda panah [*Pretest*] untuk Pemahaman Awal. Tekan tombol / operator.
- 5) Lanjutkan dengan memasukkan data untuk menyelesaikan rumus perhitungan skor NGain pada kolom *Numeric Expression*. Klik OK.
- 6) Di lembar *Data View*, variabel baru bernama NGain_Skor akan muncul.
- 7) Ubah NGain_Skor menjadi Persentase N-Gain. Pilih *Transformas*, kemudian klik Hitung Variabel.
- 8) Di kolom Variabel Target, masukkan nama variabel “NGain_Persen”.

³⁰ Sukarelawan, dkk., *N-Gain vs...*

- 9) Masukkan rumus Persen N-Gain pada kolom Ekspresi Numerik. Arahkan kursor ke data NGain_Skor dan klik ikon panah. Klik * sehingga kolom Ekspresi Numerik terisi sesuai dengan gambar yang ditampilkan. Klik OK.
- 10) Di lembar Data View, variabel baru NGain_Persen akan muncul.
- 11) Hitung rata-rata peningkatan Persen N-Gain dengan memilih *Analyze – Descriptive Statistic – Explore* dan kotak dialog *Explore* akan muncul.
- 12) Dalam kotak *Explore*, pilih NGain_Persen, lalu klik ikon panah untuk memindahkannya ke kotak *Dependent List*
- 13) Klik OK untuk melihat hasil analisis deskriptif.
- 14) Tampilkan output dan interpretasi dari uji N-Gain.

Kriteria Gain yang dinormalisasi pada tabel berikut dapat digunakan untuk menentukan kategori pertumbuhan skor N-Gain:³¹

Tabel 3.4 Kriteria Gain Ternomalisasi

Nilai N-Gain	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

³¹ Sukarelawan, dkk., *N-Gain vs...*

Tabel 3.5 Kriteria Penentuan Tingkat Keefektifan

Presentase (%)	Interpretasi
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan di MI Nashrul Fajar Semarang, berlangsung dari tanggal 06 Januari sampai 31 Januari 2025, dengan dua kali pertemuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran SOBRY terhadap keterampilan komunikasi siswa pada materi rantai makanan di kelas V MI Nashrul Fajar Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metodologinya. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental one-group pretest-posttest. Kelas V D yang memiliki objek penelitian sebanyak 33 siswa merupakan satu-satunya kelas yang dilakukan penelitian ini. Kelas ini berperan sebagai kelompok kontrol sebelum perlakuan diberikan, serta sebagai kelompok eksperimen setelah perlakuan dilaksanakan. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa hanya kelas V D yang memiliki kesenjangan dalam keterampilan komunikasi.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui dua metode yakni, *interview* (wawancara), dan kuesioner (angket). Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data awal mengenai total jumlah peserta didik di kelas V, karakteristik peserta didik, serta memperoleh informasi terkait kesenjangan yang ada terutama

dalam ranah keterampilan komunikasi siswa. Sedangkan untuk metode angket digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai opini dan sikap responden terkait dengan keterampilan komunikasi siswa. Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner/angket terkait keterampilan komunikasi siswa, modul ajar, pedoman wawancara, dan lembar kerja peserta didik. Untuk instrumen angket yang akan digunakan sebelumnya telah diujicobakan di kelas VI B melibatkan 32 peserta didik untuk memastikan kevalidan dan reliabilitasnya. Kemudian setelah diujicobakan ternyata hasilnya dari 16 butir angket yang terbukti valid dan reliabel hanya 13 butir. Dengan itu instrumen angket yang dapat digunakan pada saat penelitian berlangsung berjumlah 13 butir.

Pertama, peserta didik diberikan pretest terkait keterampilan komunikasi, pretest disini memanfaatkan alat pengukuran yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, peserta didik diberikan perlakuan atau treatment dengan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran SOBRY, pada kegiatan ini peneliti juga mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Setelah pemberian treatment tersebut seluruh peserta didik yang dijadikan objek penelitian ini diberikan posttest berupa instrumen angket yang sama pada saat pretest. Pemberian posttest ini

dilakukan untuk mengukur sejauh mana efektivitas model pembelajaran SOBRY terhadap keterampilan komunikasi siswa.

Berdasarkan analisis skor pretest dan posttest, perbandingan antara kedua skor tersebut akan dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan yang ada. Langkah ini bertujuan untuk menilai tingkat efektivitas model pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti. Data yang telah dikumpulkan akan melalui proses analisis yang mendalam dengan metode yang sesuai metode statistik, seperti uji normalitas, uji-T, dan perhitungan gain ternormalisasi (N-Gain).

Adapun hasil data penelitian yang didapat serta hasil analisis data yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

B. Analisis Data

1. Analisis Uji Instrumen

Uji instrumen dilaksanakan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas terhadap kuesioner keterampilan komunikasi siswa.

a. Analisis Uji Validitas

Uji validitas instrumen mempunyai tujuan yaitu Untuk menjamin bahwa alat yang akan digunakan dalam proses penelitian telah terkonfirmasi keabsahannya, penting untuk menilai apakah instrumen tersebut mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat.

Dalam penelitian ini uji validitas melibatkan 32 peserta didik. Penghitungan uji validitas ini menggunakan rumus validitas korelasi Person Product Momen berbantuan dengan SPSS IBM 25 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai r tabel 0,338. Butir soal dianggap valid jika nilai r tabel lebih besar daripada r hitung. Hasil analisis menunjukkan data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1 Uji Validitas

Interpretasi	Nomor Soal
Valid	4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16
Tidak Valid	1,2,3

Hasil uji validitas menggunakan *software* SPSS IBM 25 menghasilkan bahwa dari butir angket yang awal berjumlah 16, kemudian setelah dilakukan uji validitas memberikan hasil dimana angket yang dikatakan valid sebanyak 13 angket. Dengan rincian 2 angket bernilai validitas tinggi, 11 angket bernilai validitas cukup. Dengan demikian instrumen penelitian yang akan digunakan untuk pretest dan posttes diambil dari 13 angket yang valid. Untuk perhitungan uji validitas instrumen selengkapnya telah disajikan dilampiran 6.

b. Analisis Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang dipakai dapat diandalkan sebagai sarana untuk mengumpulkan data, dengan menguji hanya instrumen yang sudah dinyatakan valid. Setelah dilakukan pengujian reabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan berbantuan SPSS IBM 25 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	13

Pengujian uji reabilitas menghasilkan skor 0,818 dimana hasil tersebut $> 0,60$. Oleh karena itu, alat penelitian yang akan diterapkan dapat dianggap memiliki tingkat keandalan atau konsistensi yang tinggi dalam melakukan pengukuran.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan guna mendapatkan data deskripsi dari skor nilai pretest dan posttest kelas eksperimen yakni jumlah skor dan nilai rerata. perhitungan analisis ini juga digunakan untuk melihat perbedaan skor sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran SOBRY. Untuk melakukan analisis stastistik deskriptif dari hasil angket, peneliti berbantuan Microsoft

Excel. Berikut ini rekapitulasi data deskripsi skor keterampilan komunikasi :

Tabel 4.3 Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen Keterampilan Berkomunikasi

Responden	Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest
1	26	55
2	31	62
3	25	57
4	29	59
5	27	57
6	31	56
7	27	56
8	30	60
9	29	55
10	31	55
11	28	53
12	32	55
13	27	57
14	25	53
15	32	58
16	23	55
17	29	56
18	27	54
19	23	56
20	25	55
21	24	58
22	26	57
23	26	55
24	23	56
25	28	57
26	28	59
27	28	56
28	28	59

29	23	56
30	27	59
31	26	57
32	23	57
33	27	55
Jumlah	894	1856
Rata-rata	27,29	56,51

Dari tebel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata nilai pretest 27,29 sedangkan untuk rata-rata nilai posttest 56,51. Melalui data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai skor posttest lebih tinggi dari rata-rata nilai skor posttest. Melalui data tersebut juga dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan komunikasi siswa setelah diterapkannya model pembelajaran SOBRY.

3. Analisis Statistik Inferensial

Analisis ini dilaksanakan untuk menguji hipotesis statistik. Tujuan dari uji statistik ini adalah untuk menentukan apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini, uji hipotesis statistik akan menggunakan uji paired sample t-test, sehingga perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan uji efektivitas model pembelajaran SOBRY dengan menggunakan Uji N-gain. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Analisis Data Awal

Uji prasyarat dalam penelitian ini bertujuan guna syarat penggunaan uji-t dalam menguji hipotesis. Dalam uji prasyarat ini peneliti menggunakan uji normalitas. Berikut ini hasil uji normalitas pretest dan posstest :

Tabel 4.4 Uji Prasyarat

Aspek	Statisti24k	df	Sig.	Keterangan
Pre-Test	0,94926	33	0,122	Normal
Post-Test	0,94526	33	0,098	Normal

Merujuk pada tabel di atas, nilai signifikansi untuk data pre-test adalah 0,122 dengan distribusi normal, sedangkan data post-test memiliki nilai signifikansi 0,098, dengan distribusi normal. Kedua nilai tersebut $> 0,05\%$. Oleh karena itu, peneliti menarik kesimpulan bahwa data pretest dan posttest memiliki distribusi normal. Untuk perhitungan uji normalitas selengkapnya telah disajikan dilampiran 8.

b. Analisis Data Akhir

Analisis data pada tahap akhir bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengevaluasi efektivitas model pembelajaran SOBRY dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Setelah dilakukan uji normalitas yang menunjukkan distribusi data normal, persyaratan untuk

penerapan uji statistik parametrik telah terpenuhi. Uji yang digunakan adalah uji t sampel berpasangan dan uji N-Gain.

1) Uji Hipotesis

Setelah melakukan analisis terhadap data awal dengan uji normalitas, peneliti menemukan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Kemudian, peneliti melanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan metode uji-t berpasangan atau paired sample t-test. Berikut adalah analisis hasil dari uji-t tersebut :

Tabel 4.5 Uji Hipotesis

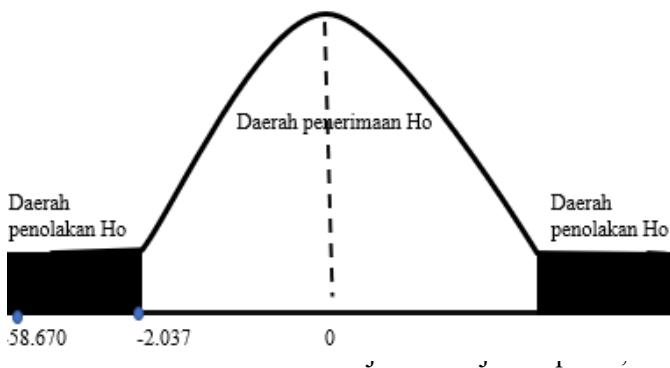
Test	N	Statistika deskriptif		Paired T-Test		
		Mean	Std. D	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest	33	27.09	2.674	-58.670	32	0.000*
Posttest	33	56.52	1.970			

* $p < 0,05$: nilai signifikansi

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai pretest adalah 27.09, sedangkan rata-rata nilai posttest mencapai 56.52. Selisih antara kedua rata-rata tersebut adalah 29.43. Ini menunjukkan adanya peningkatan dalam skor keterampilan komunikasi siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran SOBRY di kelas V D MI Nashrul Fajar Semarang.

Berdasarkan analisis menggunakan paired samples t-test dengan jumlah sampel $N = 33$ dan tingkat signifikansi 0,05, diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 32 dan nilai t sebesar -58,670 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan $df = 32$, nilai t tabel yang diperoleh adalah -2,037. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t bersifat negatif (-), sehingga t tabel juga bernilai negatif (-), yang berarti pengujian. Untuk perhitungan uji hipotesis instrumen selengkapnya telah disajikan dilampiran 9.

Gambar 4.1 Kurva Uji Dua Pihak



$-t_{\text{hitung}}$ berada pada daerah penolakan H_0 , sehingga dapat disimpulkan $-t_{\text{hitung}} (-58,670) < -t_{\text{tabel}} (-2,037)$, dengan demikian H_0 ditolak sementara H_a diterima. Selain itu, dari hasil perhitungan paired samples t-test, didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan

terhadap keterampilan komunikasi siswa antara sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran SOBRY.

2) Uji N-Gain

Analisis dilanjutkan dengan Gain Ternomalisasi (N-Gain) untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan model pembelajaran SOBRY terhadap keterampilan komunikasi siswa. Berikut ini tabel deskripsi N-Gain :

Tabel 4.6 Deskripsi N-Gain

Descriptives

		Std. Statistic	Error
NGAIN_PERSEN	Mean	40.3042	.53176
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	39.2211
		Upper Bound	41.3874
	5% Trimmed Mean	40.3919	
	Median	41.0959	
	Variance	9.331	
	Std. Deviation	3.05471	
	Minimum	33.82	
	Maximum	44.93	
	Range	11.10	
	Interquartile Range	4.73	
	Skewness	-.469	.409
	Kurtosis	-.725	.798

Tabel 4.7 Rata – Rata N-Gain

Rata-rata N-Gain	Kategori
40.3042	Kurang Efektif

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh rata-rata N-Gain Score mencapai 40.3042, yang tergolong dalam kategori kurang efektif. Skor minimum yang diperoleh adalah 33.82, sedangkan skor maksimum mencapai 44.93. Dengan demikian, model pembelajaran SOBRY dinilai kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Untuk perhitungan uji N-Gain selengkapnya telah disajikan dilampiran 7.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Didasarkan dari hasil evaluasi data yang telah dilaksanakan sebagai respons terhadap rumusan masalah penelitian, terungkap bahwa penerapan model pembelajaran SOBRY oleh peneliti berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi siswa terkait materi rantai makanan di kelas V MI Nashrul Fajar Semarang.

Dengan menggunakan metodologi *one-group pretest-posttest*, penelitian ini bersifat pra-eksperimental. Pengukuran pada desain ini dilakukan dengan menggunakan pretest sebelum terapi (*treatment*) dan posttest setelah treatment. Untuk

menunjukkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan pretest dan posttest setiap kali.

Menghitung uji validitas dan reliabilitas pertanyaan kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian merupakan langkah awal dalam analisis. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 16 butir soal angket, hanya 13 butir yang terbukti valid. Selanjutnya, perhitungan uji reliabilitas menghasilkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,818, yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang akan diterapkan dapat dianggap memiliki reliabilitas atau konsistensi dalam pengukurannya.

Analisis tahap kedua dilakukan melalui uji prasyarat dengan menghitung nilai normalitas untuk data pretest dan posttest. Proses ini menggunakan rumus *Shapiro-Wilk*, yang menghasilkan nilai signifikansi 0,122 untuk data pretest, menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi untuk data posttest adalah 0,098, yang juga menunjukkan distribusi normal. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05%. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa baik data pretest maupun posttest memiliki distribusi normal.

Tahap analisis ketiga dilakukan setelah data penelitian menunjukkan distribusi normal. Pada tahap akhir analisis data, peneliti menguji hipotesis untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan akibat penerapan model pembelajaran

SOBRY terhadap keterampilan komunikasi. Uji hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan *paired samples t-test*, dengan jumlah sampel $N = 33$ dan taraf signifikansi 0,05, yang menghasilkan derajat bebas (df) sebesar 32 dan nilai t sebesar -58,670 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan $df = 32$, nilai t tabel yang diperoleh adalah 2,037. Karena nilai $-t_{hitung}$ (-58,670) < $-t_{tabel}$ (-2,037), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, nilai signifikansi 0,000 juga lebih kecil dari 0,05, yang menguatkan penolakan terhadap H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat variasi yang mencolok setelah penerapan model pembelajaran SOBRY pada materi rantai makanan di kelas V D MI Nashrul Fajar Semarang.

Penelitian Rina Wardaniati dan Lalu Asriadi pada tahun 2024 erat kaitannya dengan temuan penelitian ini. Siswa kelas IV SDN 31 Ampenan tampak lebih termotivasi dalam belajar ketika menggunakan metodologi SOBRY (Convey, Organize, Ask, Celebrate, Convince), menurut penelitian ini. Terdapat pergeseran yang nyata antara siklus I dan siklus II, dengan peningkatan yang signifikan pada proporsi siswa yang termotivasi penuh untuk belajar. Pada siklus I, rata-rata motivasi belajar siswa tercatat sebesar 50,8%, namun mengalami lonjakan yang luar biasa

sebesar 36,8% pada siklus II, sehingga rata-rata motivasi belajar siswa mencapai angka yang mengesankan, yaitu 87,6%.¹

Tahap analisis ketiga selanjutnya dilakukan dengan menghitung nilai N-Gain Ternomalisasi untuk menilai tingkat keefektifan model pembelajaran SOBRY. Hasil analisis mengungkapkan bahwa nilai rata-rata N-Gain Score mencapai angka 40.3042, yang termasuk dalam kategori kurang efektif. Skor terendah yang diperoleh adalah 33.82, sementara skor tertinggi mencapai 44.93. Oleh karena itu, model pembelajaran SOBRY dianggap kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilaksanakan oleh peneliti, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran SOBRY terhadap keterampilan komunikasi siswa. Meskipun demikian, tingkat keefektifan model pembelajaran SOBRY tergolong kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Nilai N gain yang minim dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya seperti minimnya hubungan emosional antara

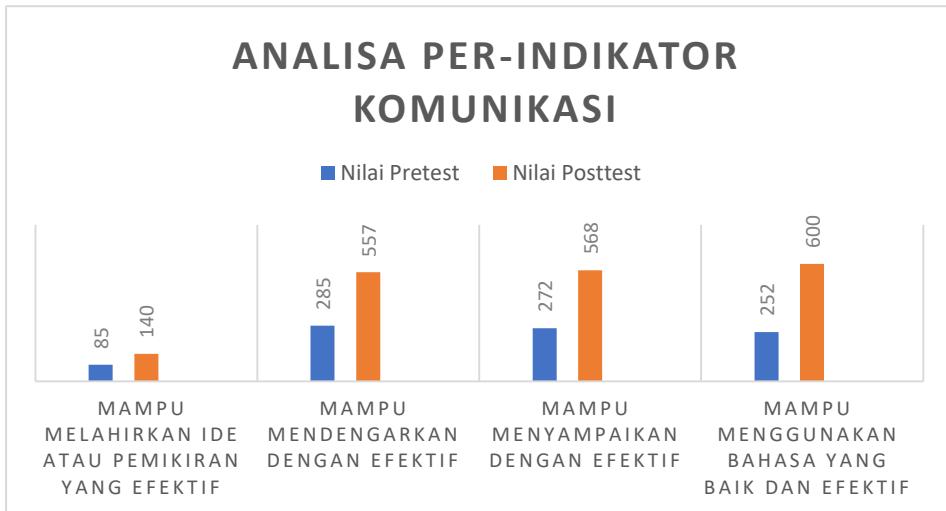
¹ W Rina and Asriadi Lalu, ‘Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Sobry Kelas IV SDN 31 Ampenan’, *Walada: Journal of Primary Education*,(Vol. 3, No. 1 tahun 2024). hlm. 38.

peneliti dan peserta didik selama penerapan model pembelajaran SOBRY. Hal ini terlihat pada saat pembagian kelompok peserta didik yang masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran berkelompok. Dengan kata lain, peneliti kurang memahami karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Situasi ini tentunya bertentangan dengan salah satu keunggulan model pembelajaran SOBRY, yang diharapkan dapat menciptakan ikatan emosional yang harmonis antara pendidik dan siswa.

Faktor kedua adalah proses pembelajaran yang kurang kondusif. Pada saat pembagian kelompok, siswa tampak masih dalam tahap penyesuaian dengan sistem pembagian kelompok yang acak, yang menyebabkan kebingungan dalam mencari anggota kelompok sehingga memerlukan waktu yang cukup lama. Permasalahan ini juga bertentangan dengan keunggulan model pembelajaran SOBRY yang seharusnya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga hasil dari pembelajaran kurang maksimal.

Faktor tersebut didukung dengan analisis per indikator komunikasi ini juga dapat dilihat melalui tampilan data berikut :

Gambar 4.2 Analisa Per - Indikator Komunikasi



dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada hasil pretes, indikator yang memperoleh nilai tertinggi adalah Indikator 2, yaitu kemampuan mendengarkan dengan efektif, dengan total nilai mencapai 285. Sebaliknya, indikator dengan nilai terendah adalah Indikator 1, yang mencerminkan kemampuan melahirkan ide atau pemikiran yang efektif, dengan total nilai hanya 85. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mendengarkan lebih menonjol dibandingkan dengan kemampuan untuk menghasilkan ide pada tahap awal.

Di sisi lain, hasil posttes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada berbagai indikator. Indikator dengan nilai tertinggi adalah Indikator 4, yaitu kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan efektif, yang mencapai total

nilai 600. Meskipun demikian, indikator dengan nilai terendah tetap dipegang oleh Indikator 1, yaitu kemampuan melahirkan ide atau pemikiran yang efektif, meskipun nilainya mengalami peningkatan menjadi 140.

Berdasarkan hasil tersebut, bahwa terdapat perbaikan yang signifikan setelah pelaksanaan tes, terutama pada indikator menggunakan bahasa yang baik dan efektif. Namun, kemampuan melahirkan ide atau pemikiran yang efektif masih memerlukan perhatian lebih lanjut, karena tetap menjadi indikator dengan nilai terendah baik pada *pretes* maupun *posttes*.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran SOBRY, dengan tingkat keefektifan yang tergolong kurang efektif.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui bahwa dalam studi ini terdapat sejumlah kesalahan dan keterbatasan. Keterbatasan tersebut muncul sebagai akibat dari berbagai tantangan dan rintangan yang dihadapi sepanjang proses penelitian.

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan fokus yang terbatas di MI Nashrul Fajar Semarang. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dari penelitian ini mungkin akan menunjukkan variasi jika diterapkan di lokasi lain.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Pada tahap akhir penelitian, perlakuan dan pengambilan data posttes keterampilan komunikasi dilakukan pada hari Sabtu. Pada hari tersebut, siswa pulang lebih awal, yaitu pukul 10.00, dan peneliti memiliki waktu untuk melakukan penelitian di jam pembelajaran terakhir sekitar pukul 08.00. Banyak siswa yang ingin segera beristirahat pada pukul 09.00 dan pulang pada pukul 10.00, sehingga pengisian angket yang dilakukan tidak begitu maksimal. Meskipun demikian, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin agar data penelitian tetap akurat.

3. Keterbatasan Kemampuan Penelitian

Peneliti menyadari adanya batasan dalam pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dapat menghambat penyelesaian skripsi ini, terutama dalam aspek ilmiah. Walaupun demikian, para peneliti bertekad untuk berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penelitian ini dengan memanfaatkan kapasitas keilmuan yang dimiliki, serta dengan merujuk pada buku panduan skripsi dan petunjuk dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan perbincangan yang telah dilakukan, terdapat perbedaan yang signifikan antara keadaan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran SOBRY. Hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis menggunakan *paired simple t-test*, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, presentasi *N-gain* yang mencapai 40% juga menunjukkan kategori yang kurang efektif. Rendahnya nilai N gain dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain. adalah kurangnya hubungan emosional antara peneliti dan peserta didik, proses pembelajaran yang kurang kondusif, serta skor indikator yang dinilai kurang optimal. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H_a diterima yaitu model pembelajaran SOBRY efektif terhadap keterampilan komunikasi siswa pada materi rantai makanan kelas V MI Nashrul Fajar Semarang.

B. Saran

Penelitian ini bagi peneliti sudah cukup lengkap dan komprehensif. namun apabila dikemudian hari ada pengembangan dari karya yang telah ditulis oleh peneliti ini. maka akan lebih menyempurnakan.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar lebih fokus pada perencanaan dan pemilihan metode yang lebih sesuai, serta

melakukan kajian literatur yang lebih komprehensif. Hal ini bertujuan agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat berlangsung secara efektif, menghasilkan data yang valid, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan ilmu, khususnya dalam bidang komunikasi.

C. Kata Penutup

Untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas kehadirannya, atas kebaikan dan kasih sayang-Nya. Penulis menyadari bahwa karya ini masih mempunyai beberapa permasalahan karena sejumlah kendala yang ada saat ini. Oleh karena itu, penulis menyambut baik kritik dan saran yang dapat menyempurnakan skripsi ini. Penulis dan pembaca diharapkan dapat merasakan manfaat dari skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purnomo, Dkk, "Pengantar Model Pembelajaran" Bima: Yayasan Hamjah Diha, 2022.
- Akmal, Atika Ulya, "Pembelajaran IPA SD" Solok: Mafy Media Literasi Indonesia, 2023.
- Ali, Ismun, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 Nomor. 1 tahun 2021.
- Amin, Nur Fadilah; dkk., "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian", *Pilar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 14 Nomor. 1 2017.
- Anggraini, Fitria Dewi Puspita, dkk., "Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 Nomor. 4 2022.
- Asyafah, Abas, "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)", *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 6 Nomor. 1 2019.
- Awaliah, Nabilah Putri, "Analisis Pengembangan Keterampilan Komunikasi Pada Siswa SD Kelas VI SDIT Al-Madinah Pekanbaru", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*", Vol. 4 Nomor. 2 2023.
- Bambang Prasteyo dan Lina Miftahul Jannah, "Metode Penelitian Kuantitatif" Lumajang: Widya Gama Press, 2014
- B Purba, S Gaspersz, dkk., "Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar", Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020
- Budiono, Hendra, dan Muhammad Abdurrohim, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (Communication) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai", *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*,

Vol. 8 Nomor. 1 2020

Devi, K Poppy, dan Sri Anggraeni, "Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD Dan MI Kelas VI", Jakarta: *Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional*, 2008.

Dian Fitra, "Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Modern", *Jurnal Inovasi Edukasi*", Vol. 6 Nomor. 2 2023.

Hayati, Sri, "Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning", Magelang: Graha Cendekia, 2017.

Helmiati, "Model Pembelajaran", Klaten: Lakeisha, 2007

Hendracita, Nana, "Model-Model Pembelajaran SD" Bandung: Multi Kreasi Press, 2021.

Huda, Khoirul, "Modul Pembelajaran SMA BIOLOGI, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas", Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020

Inabuy, Victoriani, dkk., "Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SMP Kelas VII", Jakarta: *Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi* 2021

Indarta, Yose, dkk., 'Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 Nomor. 2 2022.

Ismiyati, Ismiyati, "Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Sobry Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Di Sekolah Menengah Pertama", UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.

Kumala, Farida Nur,"Pembelajaran IPA Sekolah Dasar", Malang:

- Ediide Infografika, 2016.
- Mardiana, dan Emmiyati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran: Evaluasi Dan Pembaruan", *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, Vol. 10 Nomor. 2 2024.
- Marfuah, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw ", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 26 Nomor. 2 2017.
- Milawati, M, I. D Pursitasari, dan I. M Tangkas, "Metode *Everyone Is Teacher Here* Pada Materi Ikatan Kimia Di Kelas X SMAN 1 Marawola", *Jurnal Akademika Kimia*, Vol. 3 Nomor. 2 2014.
- Mundir, "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*", Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Nugraha, Geofakta Razali, dkk., "Ilmu Komunikasi Dan Informasi & Elektronik", Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2019.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, dkk., "Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian", Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Panuju Redi, "Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi", Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Prasteyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah, "Metode Penelitian Kuantitatif", Lumajang: Widya Gama Press, 2014.
- Pratiwi, Egidia Anjaswati, A Hari Witono, dan Abdul Kadir Jaelani, "Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol.7 Nomor. 3b 2022.
- Rahmatusani, Azizah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Number Head Together* Untuk Meningkatkan Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas IV SDN 03 Gondangrejo T . P 2016 / 2017", SKripsi, Metro : IAIN 2017.

Ramadhan, Muhammad Fakhri, dkk., "Validitas and Reliabilitas", *Journal on Education*, Vol. 6 nomor 2 2024.

Rambe, Shofiyah Dima Syuhada, dkk., "Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Di Smp It Bunayya Padangsidimpuan", *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4 Nomor. 1 2022.

Sahir, Syafrida Hafni, "Metodologi Penelitian", Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022.

Sappaile, Baso Intang, 'Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 13 Nomor. 066 2007.

Setyawan Dodiet Aditya, "Buku Petunjuk Praktikum-Uji Normalitas Dan Homogenitas Data Dengan SPSS", Sukoharjo: Penerbit Tahta Media Group 2021.

Simamora, Aprido B, dkk., Model-Pembelajaran-Kooperatif" , Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024.

Simeru, Arden, M Kom, dkk., Model-Model Pembelajaran", Klaten: Penerbit Lakeisha, 2023

Sudaryono, "Metode Penelitian Pendidikan", Jakarta : Kencana, 2016

Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D", Bandung: CV. Alfabeta, 2020.

Sukarelawan, Moh, dkk., "*N-Gain vs Stacking*" Yogyakarta: Penerbit Suryacahya , 2024.

Suryawati, Suryawati, dkk., "Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP", *Journal of Education Science (JES)*, Vol. 9 Nomor. 1 2023.

Sutikno, M. Sobry, "Metode & Model-Model Pembelajaran 'Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif,

Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan", Lombok: Holistica, 2019.

Sutikno, M Sobry, "Inovasi Pendidikan", Mataram: Sanabil, 2021

Syahrum dan Salim, "METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF", Bandung: Citapustaka Media, 2012

Utami, Alfiani, "Peningkatan Keterampilan Komunikasi Ipa Siswa Kelas Iii Melalui Metode *Guided Discovery* Di Sdn Kejambon 1", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 8 Nomor. 5, 2016.

Vioreza, Niken, dkk., "Model & Metode Pembelajaran", Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020

Wardaniati, Rina, and Lalu Asriadi, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model SOBRY Pda Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SDN 31 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023", *Walada: Journal of Primary Education*, Vol. 3 Nomor. 1 2024.

Widodo, Slamet, dkk., "Metodologi Penelitian", Pangkalpinang: CV. ScienceTechno Direct, 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengukuran keterampilan Berkomunikasi pada Peserta Didik Kelas 5

**INSTRUMEN YANG DIPERLUKAN UNTUK MENGIKUR
KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI PADA PESERTA DIDIK
KELAS V MI NASHRUL FAJAR SEMARANG**

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

PETUNJUK MENJAWAB

1. Berikan tanda check list (✓) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keterangan :
SS : Sangat Setuju
TS : Tidak Setuju
S : Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
RG : Ragu-ragu
2. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai belajar anda atau rapot anda, maka jawablah uraian dibawah ini dengan pendapat dan keyakinan anda sendiri.
3. Tiap jawaban yang anda berikan merupakan bantuan yang sangat bernilai bagi penelitian saya, untuk itu saya memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan mengucapkan terima kasih.

No.	Pernyataan tentang keterampilan komunikasi	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya berani mengeluarkan isi fikiran terhadap suatu hal ketika berdiskusi kelompok					
2	Saya mampu menerima dan memahami informasi yang disampaikan orang lain dengan baik					
3	Saya mempu menanggapi informasi yang disampaikan orang lain dengan baik					
4	Saya mampu mengingat informasi penting yang disampaikan orang lain dengan baik					
5	Saya menggunakan bahasa tubuh seperti mengangguk, dan tatapan mata ketika memahami informasi yang orang lain sampaikan					
6	Saya mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah untuk difahami orang lain					
7	Saya suka bertanya kepada teman-teman apakah mereka memahami informasi yang saya sampaikan					
8	Saya bersedia untuk mengulang penyampaian informasi kembali ketika informasi saya sampaikan kurang difahami oleh orang lain					

9	Saya menyampaikan informasi secara singkat dan padat namun tetap mencakup poin inti dari informasi yang akan saya sampaikan				
10	Saya mampu menggunakan kosakata yang baik dan mudah difahami pada saat berbicara				
11	Saya menggunakan bahasa yang mudah difahami orang lain ketika berbicara				
12	Saya mampu menggunakan intonasi suara yang tepat saat berbicara				
13	Saya menggunakan bahasa tubuh yang dapat mendukung informasi yang saya sampaikan				

Lampiran 2 Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kelas 5 (Fase C)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA KELAS 5 (FASE C)

MADRASAH IBTIDAIYAH

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Fitrotul Khasanah
Instansi	: MI Nashrul Fajar Semarang
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase/Kelas/Semester	: C/5/1
BAB	: 2-Harmoni dalam Ekosistem
Topik	: A-Memakan dan Dimakan
Alokasi Waktu	: 2 JP x 35 Menit (1 Pertemuan)

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu, menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dapat mempengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati materi rantai makanan pada power point peserta didik dapat menjelaskan pengertian rantai makanan dengan benar
2. Melalui kegiatan mengamati video pembelajaran rantai makanan peserta didik dapat menceritakan komponen dalam rantai makanan dengan tepat
3. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik dapat mengurutkan komponen dalam rantai makanan dengan benar

D. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mengetahui makhluk hidup memerlukan makanan
2. Peserta didik mengetahui peristiwa makan dan dimakan antara makhluk hidup

E. PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN

a. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakh�ak mulia
2. Bergotong royong
3. Mandiri
4. Bernalar kritis

b. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

1. Nilai berkeadaban (*Ta'addub*)
2. Lurus dan tegas (*T'tidal*)
3. Musyawarah (*Syura*)
4. Toleransi (*Tasamuh*)

F. SARANA PRASARANA DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat dan Bahan

a. Alat

- 1). Proyektor
- 2). Leptop
- 3). Jaringan internet atau wifi

b. Bahan

- 1). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

2. Sumber Belajar

a. Buku siswa

b. Video

1. <https://www.youtube.com/watch?v=a-uBYlHMNhE>
2. <https://www.youtube.com/watch?v=6F2Tb4V7QQ4>

c. Power Point (PPT)

G. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik regular/umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar

H. METODE, PENDEKATAN, DAN MODEL PEMBELAJARAN

1. Metode

Ceramah, diskusi, dan penugasan

2. Pendekatan

Pembelajaran Kooperatif

3. Model

Model Pembelajaran SOBRY (Sampaikan, Organisasikan, Bertanya, Rayakan, Yakinkan)

I. PEMAHAMAN BERMAKNA

Dalam ekosistem, terdapat beragam makhluk hidup yang saling berinteraksi dan hidup berdampingan. Hubungan antara makhluk hidup ini melibatkan ketergantungan, terutama terkait kebutuhan makanan. Interaksi tersebut kemudian menciptakan sebuah struktur yang dinamakan rantai makanan.

J. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Salah satu ciri-ciri dari makhluk hidup adalah ?
2. Dari mana makhluk hidup mendapatkan energi untuk bertahan hidup ?

KOMPONEN INTI

A. KEGIATAN PEMBELAJARAN

➤ Kegiatan Pembukaan

- 1). Peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam kepada peserta didik, menyapa, menanyakan kabar, dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama.
- 2). Peneliti mengecek kehadiran peserta didik
- 3). Peneliti memberikan ice breaking beryayi bersama lagu "Disini senang di sana senang", dan tepuk semangat untuk membangkitkan rasa semangat dan fokus peserta

didik.

- 4). Peneliti mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 5). Peneliti mengajukan pertanyaan pemantik kepada peserta didik dengan tujuan mengidentifikasi dan memvalidasi kesiapan belajar peserta didik.
 1. Salah satu ciri-ciri dari makhluk hidup adalah ?
 2. Dari mana makhluk hidup mendapatkan energi untuk bertahan hidup ?
- 6). Peneliti menyampaikan judul materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.

➤ **Kegiatan Inti**

Sintak 1 (Sampaikan)

- 1). Peneliti mengarahkan peserta didik agar membaca materi rantai makanan yang berada didalam buku peserta didik masing-masing
- 2). Peneliti menjelaskan materi yang sebelumnya telah dibaca oleh peserta didik dengan menggunakan power point
- 3). Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyaksikan tayang video pembelajaran terkait dengan rantai makanan (<https://www.youtube.com/watch?v=a-uBYIHMNhE>)
- 4). Peneliti mengajak peserta didik menyanyikan lagu rantai makanan (<https://www.youtube.com/watch?v=6F2Tb4V7QQ4>)

Sintak 2 (Organisasikan)

- 1). Peneliti membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 orang dengan cara berhitung

Sintak 3 (Bertanya)

- 1). Peneliti mengajukan pertanyaan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok
- 2). Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil

disuksi kelompoknya didepan peserta didik yang lain
3). Kelompok diskusi yang lain diminta untuk memberikan saran, kritik, atau pertanyaan kepada kelompok peserta didik yang sedang melakukan presentasi

Sintak 4 (Rayakan)

- 1). Peneliti mengajak peserta didik yang lain untuk memberikan pujian kepada kelompok yang berhasil mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik (Tepuk WOW)
- 2). Peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan dengan baik

Sintak 5 (Yakinkan)

- 1). Peneliti memberikan ulasan kepada peserta didik terkait Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sebelumnya sudah didiskusikan bersama
- 2). Peneliti mengulas kembali elemen-elemen penting yang terdapat dalam rantai makanan
- 3). Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan bermain game terkait materi rantai makanan berbantuan website Wordwall

➤ **Kegiatan Penutup**

- 1). Peneliti mengulas kembali materi yang sudah dipelajari bersama peserta didik
- 2). Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses kegiatan pembelajaran
- 3). Peserta didik mendapatkan informasi mengenai pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- 4). Ice breaking menyanyikan lagu “Gelang Sipaku Gelang”
- 5). Peserta didik dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama
- 6). Peneliti mengucapkan salam penutup

B. REFLEKSI

a. Refleksi untuk guru

1. Hal apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran ?
2. Apakah semua peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias dan fokus ?

b. Refleksi untuk peserta didik

1. Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan ?
2. Hal apa saja yang kalian dapat pada pembelajaran hari ini ?
3. Apakah masih ada yang belum difahami pada pembelajaran hari ini ?

C. ASESMEN/ PENILAIAN

1. Pengamalan 5P : Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, Dan bernalar Kritis
2. Penilaian pengetahuan : Soal LKPD yang diselesaikan peserta didik secara Berkelompok
3. Penilaian : Menyampaikan hasil diskusi kelompoknya

D. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk dapat memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP

E. MATERI AJAR

Rantai makanan adalah suatu proses perpindahan energi dari satu makhluk hidup ke makhluk hidup lainnya melalui sebuah peristiwa

memakan dan dimakan. Tidak semua energi berpindah dari satu makhluk ke makhluk hidup lainnya, didalam rantai makanan terdapat produsen, konsumen, dan decomposer (pengurai). Namun hanya sekitar 10% energi yang berpindah dari satu trofik ke trofik berikutnya. Rantai makanan juga disebut sebagai hubungan makan dan dimakan antar makhluk hidup.

Didalam sebuah rantai makanan terdapat produsen, konsumen, dan pengurai. Ketiga hal tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Produsen

Produsen merupakan makhluk hidup yang mampu menangkap energi matahari untuk kegiatan fotosintesis sehingga dapat menghasilkan materi organik yang berasal dari materi anorganik. Bumi mendapatkan pasokan energi dari matahari sebanyak 1022 Joule tetapi hanya sekitar 1 % yang dapat diperoleh produsen dan diubah menjadi energi kimia melalui fotosintesis.

2. Konsumen

Konsumen merupakan makhluk hidup yang memperoleh energi dalam bentuk materi organik. Berdasarkan tingkat trofiknya (dalam hal pemenuhan kebutuhan makanan), konsumen dibedakan atas :

- (e) Konsumen primer atau herbivora
- (f) Konsumen sekunder atau karnivora
- (g) Konsumen tersier atau karnivora puncak
- (h) Omnivor (pengecualian)

3. Dekomposer

Dekomposer merupakan makhluk hidup yang memperoleh makanannya dengan cara menguraikan senyawa-senyawa organik yang berasal dari makhluk hidup yang sudah mati. Dekomposer berperan mengembalikan materi ke lingkungan abiotik dan digunakan kembali oleh tumbuhan hijau.

Ada dua tipe dasar rantai makanan:

1. Rantai makanan rerumputan (*grazing food chain*), yaitu rantai makanan yang diawali dari tumbuhan pada trofik awalnya. Contohnya: rumput - belalang - tikus - ular.

2. Rantai makanan sisa/*detritus* (*detritus food chain*), yaitu rantai makanan yang tidak dimulai dari tumbuhan, tetapi dimulai dari detritivor. Contoh serpihan daun - cacing tanah - ayam - manusia.

Rantai makanan didalamnya terdapat beberapa tingkatan, setiap tingkatan dalam rantai makanan disebut dengan tingkat trofi atau taraf trofi. Adapun untuk Tingkat trofi sebagai berikut :

1. Tingkat Trofi Pertama

Pada tingkat trofi pertama diduduki oleh tumbuhan hijau, hal tersebut dikarenakan tumbuhan hijau merupakan organisme yang mampu untuk menghasilkan zat makanan. Berikut ini contohnya meliputi pohon, rumput, alga, lumut kerak, padi, pisang dan lain-lain.

2. Tingkat Trofi Kedua

Tingkat trofi kedua terdiri atas hewan pemakan tumbuhan (herbifora) yang biasa disebut konsumen primer. Berikut ini contoh dari tingkat trofi kedua yaitu sapi, kelinci, kambing, zooplankton, burung, rusa dan lain-lain.

3. Tingkat Trofi Ketiga

Tingkat trofi ketiga diduduki oleh pemakan dari konsumen primer hewan ini biasanya tergolong dalam karnivora (pemakan daging) dalam rantai makanan konsumen ini disebut dengan konsumen sekunder. Berikut ini contoh dari trofi tingkat tiga ini yaitu anjing, ular, ikan piranha, kucing, dan lain-lain.

4. Tingkat Trofi Tertinggi

Tingkat trofi tertinggi di dalam rantai makanan disebut dengan konsumen puncak (konsumen tersier). Berikut ini contoh dari konsumen puncak sebagai berikut singa, bunga dan elang dan lain sebagainya.

LAMPIRAN :

- a. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (terlampir)
- b. Instrumen (terlampir)

DAFTAR PUSTAKA :

- Victoriani inabuy, dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SMP Kelas VII, Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi* (Jakarta, 2021).
- K Poppy Devi and Sri Anggraeni, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD Dan MI Kelas VI, Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2008).
- Khoirul Huda, *Modul Pembelajaran SMA BIOLOGI, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020).

Semarang, 11 Januari 2024

Guru



Wisnu Purnomo, S.Pd.I.

Peneliti



Fitrotul Khasanah

NIM .2103096036

Lampiran 3 LKPD Peserta Didik



Lembar Kerja Peserta Didik

Jawablah soal-soal berikut dengan teliti !

1. Jelaskan pengertian dari Rantai makanan!

Jawaban : Rantai makanan adalah peristiwa makan dan dimakan antar makhluk hidup yang membentuk suatu rangkaian untuk bertahan hidup.

2. Sebutkan dan jelaskan tiga komponen penting didalam rantai makanan !

Jawaban : Produsen, konsumen, dan dekomposer (Pengurai)

3. Sebutkan dua tipe dasar rantai makanan !

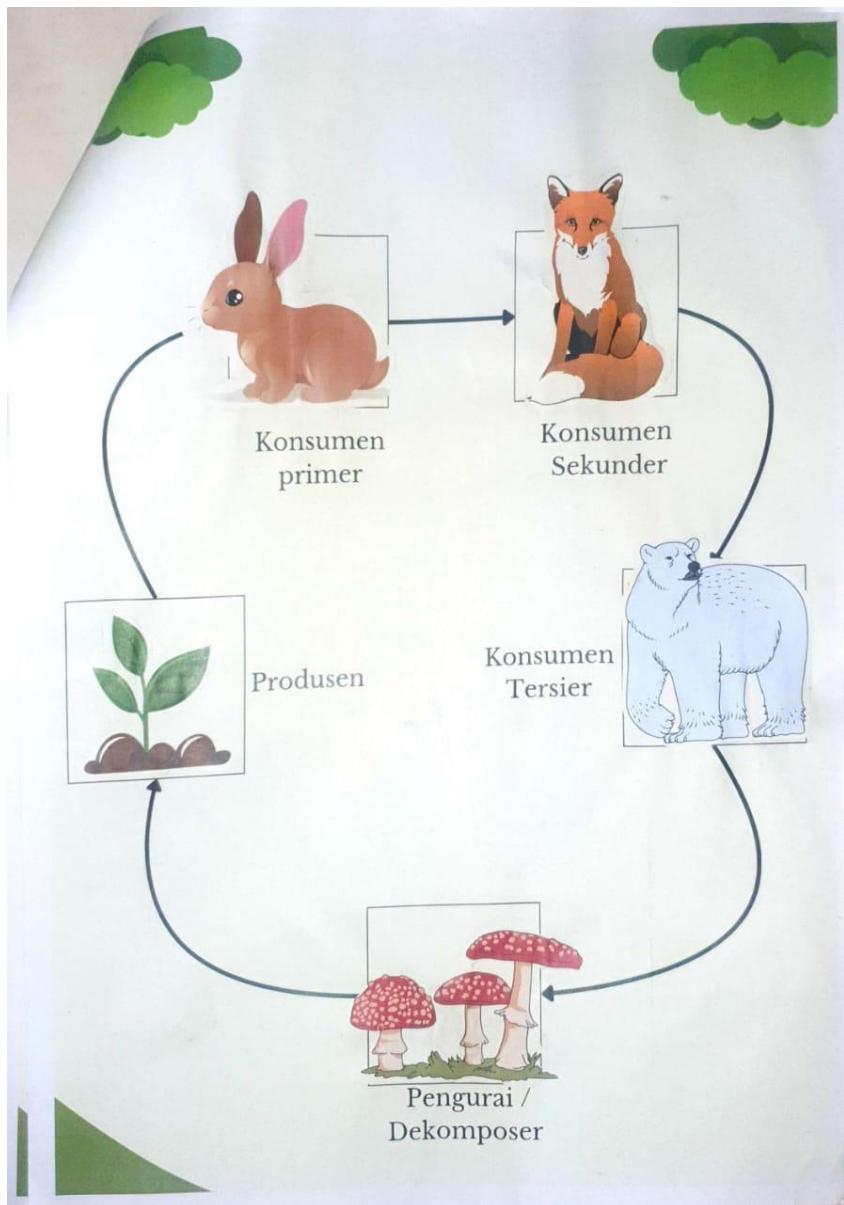
Jawaban : ~~makan dan dimakan~~ rantai makanan dari tumbuhan
trofik dan rantai makanan sisa

4. Dalam rantai makanan, terdapat beberapa tingkat trofik. Sebutkan jumlah tingkat trofik tersebut dan contoh hewan dalam setiap tingkatnya !

Jawaban : I = Produsen II = Konsumen 1 III = Konsumen 2 IV = Konsumen 3

5. Sebutkan dan jelaskan perbedaan antara hewan karnivora dan herbivora, serta berikan contoh dari masing-masing jenis hewan tersebut !

Jawaban : Karnivora adalah hewan pemakan daging dan herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan
Contoh hewan karnivora : harimau, buaya, dan elang
Contoh hewan herbivora : kambing, sapi, dan kerbau



Lampiran 4 Kisi-Kisi Insrumen untuk Mengukur Keterampilan Berkomunikasi (sebelum dan sesudah uji validasi).

**KISI-KISI INSTRUMEN YANG DIPERLUKAN UNTUK
MENGUKUR KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI PADA
PESERTA DIDIK KELAS V MI NASHRUL FAJAR
SEMARANG**

Variabel Penelitian	Indikator	No. item instrumen
Keterampilan Berkomunikasi	1. Mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif 2. Mampu mendengarkan dengan efektif 3. Mampu menyampaikan informasi dengan baik 4. Menggunakan Bahasa yang baik dan efektif	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12 13,14,15,16

1. Instrumen yang diperlukan untuk mengungkapkan variabel keterampilan berkomunikasi. Sumber datanya adalah peserta didik kelas 5 MI Nashrul Fajar Semarang. Bentuk angket yang digunakan yaitu *multiple choice* (pilihan ganda).
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan pendapatmu. Pilihlah jawaban yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Isilah seluruh pertanyaan dengan sejujur-jujurnya.

No.	Pernyataan tentang keterampilan komunikasi	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya merasa mampu menyampaikan ide dengan jelas didepan orang lain					
2	Saya merasa percaya diri pada saat berbicara di depan kelompok					
3	Saya sering mengajukan pertanyaan pada saat sesi diskusi berlangsung					
4	Saya berani mengeluarkan isi fikiran terhadap suatu hal ketika berdiskusi kelompok					
5	Saya mampu menerima dan memahami informasi yang disampaikan orang lain dengan baik					
6	Saya mempu menanggapi informasi yang disampaikan orang lain dengan baik					
7	Saya mampu mengingat informasi penting yang disampaikan orang lain dengan baik					
8	Saya menggunakan Bahasa tubuh seperti mengangguk, dan tatapan mata ketika memahami informasi yang orang lain sampaikan					
9	Saya mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah untuk difahami orang lain					
10	Saya suka bertanya kepada teman-teman apakah mereka memahami informasi yang saya sampaikan					

11	Saya bersedia untuk mengulang penyampaian informasi kembali ketika informasi saya sampaikan kurang difahami oleh orang lain				
12	Saya menyampaikan informasi secara singkat dan padat namun tetap mencakup poin inti dari informasi yang akan saya sampaikan				
13	Saya mampu menggunakan kosakata yang baik dan mudah di fahami pada saat berbicara				
14	Saya menggunakan Bahasa yang mudah difahami orang lain ketika berbicara				
15	Saya mampu menggunakan intonasi suara yang tepat saat berbicara				
16	Saya menggunakan Bahasatubuh mendukung informasi yang saya sampaikan				

**KISI-KISI INSTRUMEN YANG DIPERLUKAN UNTUK
MENGUKUR KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI PADA
PESERTA DIDIK KELAS V MI NASHRUL FAJAR
SEMARANG**

Variabel Penelitian	Indikator	No. item instrumen
Keterampilan Berkommunikasi	1. Mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif 2. Mampu mendengarkan dengan efektif 3. Mampu menyampaikan informasi dengan baik 4. Menggunakan Bahasa yang baik dan efektif	1 2,3,4,5 6,7,8,9 10,11,12,13

1. Instrumen yang diperlukan untuk mengungkapkan variabel keterampilan berkomunikasi. Sumber datanya adalah peserta didik kelas 5 MI Nashrul Fajar Semarang.
2. Berilah tanda check list (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pendapatmu. Pilihlah jawaban yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Isilah seluruh pertanyaan dengan sejurnyanya.

No.	Pernyataan tentang keterampilan komunikasi	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya berani mengeluarkan isi fikiran terhadap suatu hal ketika berdiskusi kelompok					
2	Saya mampu menerima dan memahami informasi yang disampaikan orang lain dengan baik					
3	Saya mempu menanggapi informasi yang disampaikan orang lain dengan baik					
4	Saya mampu mengingat informasi penting yang disampaikan orang lain dengan baik					
5	Saya menggunakan bahasa tubuh seperti mengangguk, dan tatapan mata ketika memahami informasi yang orang lain sampaikan					
6	Saya mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah untuk difahami orang lain					
7	Saya suka bertanya kepada teman-teman apakah mereka memahami informasi yang saya sampaikan					
8	Saya bersedia untuk mengulang penyampaian informasi kembali ketika informasi saya sampaikan kurang difahami oleh orang lain					
9	Saya menyampaikan informasi secara singkat dan padat namun tetap mencakup poin inti dari informasi yang akan saya sampaikan					

10	Saya mampu menggunakan kosakata yang baik dan mudah di fahami pada saat berbicara					
11	Saya menggunakan bahasa yang mudah difahami orang lain ketika berbicara					
12	Saya mampu menggunakan intonasi suara yang tepat saat berbicara					
13	Saya menggunakan bahasa tubuh yang dapat mendukung informasi yang saya sampaikan					

Lampiran 5 Hasil Instrumen Wawancara Pengukuran Keterampilan Berkommunikasi dengan Guru Kelas 5

Instrumen Wawancara		
Nama Guru	: <u>PAK WISNU / SD</u>	
Tanggal Observasi	: <u>19 SEPTEMBER 2024</u>	
Nama Pengamat	: <u>FATOTUL</u>	
No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Berapa jumlah total peserta didik yang terdapat dalam kelas Bapak/Ibu saat ini?	<u>33 anak</u>
2	Apakah jumlah peserta didik yang terdapat di dalam kelas memengaruhi cara Bapak/Ibu mengatur pembelajaran dan pengelolaan kelas? Jika iya, bagaimana?	<u>ya karena saya ingin anak-anak merasa nyaman</u>
3	Bagaimana cara yang diterapkan Bapak/Ibu untuk mengenali karakteristik peserta didik di dalam kelas?	<u>tahap pertama pada saat perkenalan</u>
4	Apakah ada peserta didik yang menunjukkan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial di kelas? Jika ada bagaimana Bapak/Ibu menyikapi hal tersebut?	<u>ada, karena merasa anaknya pendiam. saya selalu mungil dan agar mau mengobrol dengan temannya</u>
5	Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai keterampilan komunikasi lisan peserta didik di kelas? Apakah mereka merasa nyaman berbicara di depan kelas?	<u>dirilai ketika dia berani mengobrol menyababkan rasa nyaman dari saya</u>
6	Bagaimana Bapak/Ibu mendorong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, baik secara verbal maupun non-verbal?	<u>Dengan dilatih secara terus menerus</u>
7	Apakah ada tantangan khusus yang Bapak/Ibu hadapi terkait keterampilan komunikasi peserta didik, misalnya dalam hal mendengarkan, berbicara di depan umum, atau bekerjasama dengan teman sekelas?	<u>ada, mereka ketika berbicara di depan kelas malah ragu-ragu akunya dia PD</u>
8	Berapakah jumlah peserta didik yang berani untuk maju di depan kelas? baik dalam sesi diskusi kelompok atau mandiri.	<u>pisangnya hanya 3 sampai 5 anak</u>

Lampiran 6 Hasil Pretest dan Posttest Instrumen Pengukuran Keterampilan Berkommunikasi pada Peserta Didik Kelas 5

INSTRUMEN YANG DIPERLUKAN UNTUK MENGIKUR KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI PADA PESERTA DIDIK KELAS V MI NASHRUL FAJAR SEMARANG

Nama : Kiki
No. Absen : 17
Kelas : V D

PETUNJUK MENJAWAB

1. Berikan tanda check list (✓) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keterangan :
SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju
RG : Ragu-ragu
2. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai belajar anda atau rapot anda, maka jawablah uraian dibawah ini dengan pendapat dan keyakinan anda sendiri.
3. Tiap jawaban yang anda berikan merupakan bantuan yang sangat bernilai bagi penelitian saya, untuk itu saya memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan mengucapkan terima kasih.

No.	Pernyataan tentang keterampilan komunikasi	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya berani mengeluarkan isi fikiran terhadap suatu hal ketika berdiskusi kelompok				✓	
2	Saya mampu menerima dan memahami informasi yang disampaikan orang lain dengan baik			✓		
3	Saya mempu menanggapi informasi yang disampaikan orang lain dengan baik					✓
4	Saya mampu mengingat informasi penting yang disampaikan orang lain dengan baik				✓	
5	Saya menggunakan bahasa tubuh seperti mengangguk, dan tatapan mata ketika memahami informasi yang orang lain sampaikan				✓	
6	Saya mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah untuk difahami orang lain				✓	
7	Saya suka bertanya kepada teman-teman apakah mereka memahami informasi yang saya sampaikan				✗	✓

**INSTRUMEN YANG DIPERLUKAN UNTUK MENGIKUR KETERAMPILAN
BERKOMUNIKASI PADA PESERTA DIDIK KELAS V MI NASHRUL FAJAR
SEMARANG**

Nama : Akmal Rifan AlFaza
No. Absen : 1
Kelas : SD

PETUNJUK MENJAWAB

1. Berikan tanda check list (✓) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keterangan :
SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju
RG : Ragu-ragu
2. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai belajar anda atau rapot anda, maka jawablah uraian dibawah ini dengan pendapat dan keyakinan anda sendiri.
3. Tiap jawaban yang anda berikan merupakan bantuan yang sangat bernilai bagi penelitian saya, untuk itu saya memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan mengucapkan terima kasih.

No.	Pernyataan tentang keterampilan komunikasi	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya berani mengeluarkan isi fikiran terhadap suatu hal ketika berdiskusi kelompok	✓				
2	Saya mampu menerima dan memahami informasi yang disampaikan orang lain dengan baik		✓			
3	Saya mempu menanggapi informasi yang disampaikan orang lain dengan baik			✓		
4	Saya mampu mengingat informasi penting yang disampaikan orang lain dengan baik			✓		
5	Saya menggunakan bahasa tubuh seperti mengangguk, dan tatapan mata ketika memahami informasi yang orang lain sampaikan			✓		
6	Saya mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah untuk difahami orang lain		✓			
7	Saya suka bertanya kepada teman-teman apakah mereka memahami informasi yang saya sampaikan			✓		

Lampiran 7 Data Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas				Tingkat Validitas
No Soal	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan	
1	0,332	0,338	Tidak Valid	Rendah
2	0,190	0,338	Tidak Valid	Sangat Rendah
3	0,088	0,338	Tidak Valid	Sangat Rendah
4	0,430	0,338	Valid	Cukup
5	0,437	0,338	Valid	Cukup
6	0,452	0,338	Valid	Cukup
7	0,569	0,338	Valid	Cukup
8	0,513	0,338	Valid	Cukup
9	0,659	0,338	Valid	Tinggi
10	0,586	0,338	Valid	Cukup
11	0,524	0,338	Valid	Cukup
12	0,775	0,338	Valid	Tinggi
13	0,524	0,338	Valid	Cukup
14	0,550	0,338	Valid	Cukup
15	0,509	0,338	Valid	Cukup
16	0,595	0,338	Valid	Cukup

Lampiran 8 Rangkuman Analisis skor N-Gain Peserta didik

No.	Nama Peserta Didik	Pretest	Posttest	N-Gain Skor	Peningkatan	% N-Gain
1.	Akmal	26	55	0,39	Sedang	39,19
2.	Anabela	31	62	0,45	Sedang	44,93
3.	Anaqie	25	57	0,43	Sedang	42,67
4.	Azka Sidqi	29	59	0,42	Sedang	42,25
5.	Azka Syahda	27	57	0,41	Sedang	41,10
6.	Bobby	31	56	0,36	Sedang	36,23
7.	Dzakira	27	56	0,40	Sedang	39,73
8.	Gissel	30	60	0,43	Sedang	42,86
9.	Husain	29	55	0,37	Sedang	36,62
10.	Ilyas	31	55	0,35	Sedang	34,78
11.	Iqbal	28	53	0,35	Sedang	34,72
12.	Kamila	32	55	0,34	Sedang	33,82
13.	Kanezah	27	57	0,41	Sedang	41,10
14.	Meilano	25	53	0,37	Sedang	37,33
15.	M. Maulana	32	58	0,38	Sedang	38,24
16.	M. Reza	23	55	0,42	Sedang	41,56
17.	M. Rizky	29	56	0,38	Sedang	38,03
18.	M. Zidan	27	54	0,37	Sedang	36,99
19.	Nabila	23	56	0,43	Sedang	42,86
20.	Naela	25	55	0,40	Sedang	40,00
21.	Najmi	24	58	0,45	Sedang	44,74
22.	Neymar	26	57	0,42	Sedang	41,89
23.	Nur khafidz	26	55	0,39	Sedang	39,19
24.	Omar	23	56	0,43	Sedang	42,86
25.	Roja	28	57	0,40	Sedang	40,28
26.	Safirandra	28	59	0,43	Sedang	43,06
27.	Shidqia	28	56	0,39	Sedang	38,89

28.	Shofie	28	59	0,43	Sedang	43,06
29.	Siti	23	56	0,43	Sedang	42,86
30.	Surya	27	59	0,44	Sedang	43,84
31.	Syaqilla	26	57	0,42	Sedang	41,89
32.	Winendwi	23	57	0,44	Sedang	44,16
33.	Yutania	27	55	0,38	Sedang	38,36

Lampiran 9 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE-TEST	.094	33	.200*	.949	33	.122
POST-TEST	.160	33	.031	.945	33	.098

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 10 Uji T

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE-TEST	27.09	33	2.674	.465
	POST-TEST	56.52	33	1.970	.343

Lampiran 11 Data Pretest

NAMA PESERTA DIDIK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	TOTAL
AKMAL RIFAN AL FAZA	5	2	1	4	3	1	2	1	2	1	1	2	1	26
ANABELA AIDAFELA ANTYA	1	1	4	2	1	2	3	1	4	1	2	5	4	31
ANAQIE AKBAR EL-AZZAM	1	2	1	3	2	1	4	1	3	1	2	3	1	25
AZKA SIDQI FAJRIAN	4	1	1	4	2	2	3	2	2	2	3	1	2	29
AZKA SYAHADA QOTRUNNADA	1	2	4	5	2	1	3	1	3	1	2	1	1	27
BOBBY AIRLANGGA PUTRA KUSUMA	5	2	5	2	1	1	3	2	1	5	1	2	1	31
DZAKIRA RENJIRO AZARIA	2	1	1	3	2	3	1	2	1	2	3	4	2	27
GISSEL ALFIYANTO	3	1	3	2	1	3	2	3	2	1	4	1	4	30
HUSAIN QUTHBIL JAWWAD	5	4	1	1	1	1	2	3	5	2	2	1	1	29
ILYAS	2	2	3	4	1	2	3	3	2	3	2	2	2	31
IQBAL KURNIA PUTRA ARYADI	3	5	1	3	2	2	2	1	2	1	2	3	1	28
KAMILA ANIN NAJWA	3	1	2	2	2	1	5	3	1	3	1	5	3	32
KANEZAH NABDAH WIDAD	1	1	3	2	2	1	2	1	1	2	5	2	4	27
MEILANO ADIS FADLUROHMAN	2	4	3	2	2	1	2	1	1	3	1	2	1	25
MUHAMMAD MAULANA HAFIDH	4	2	4	3	2	2	2	2	1	2	5	1	2	32
MUHAMMAD REZA NUR ISLAMI	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	2	1	23
MUHAMMAD RIZKY MAULANA AKBA	2	3	1	2	2	2	1	3	5	3	2	1	2	29
MUHAMMAD ZIDAN SHOFWAL MALA	4	1	4	3	1	3	2	2	1	2	1	2	1	27
NABILA KENIS SYAPUTRI	2	3	2	2	1	1	2	2	3	1	1	2	1	23
NAELA FIKRIYATUL FITHRIANINGSIH	2	2	1	2	1	2	3	1	2	1	5	2	1	25
NAJMI YUMNA ROMADHONI	4	1	3	2	1	3	2	1	2	1	2	1	1	24
NEYMAR AQILA DZAKY	1	3	2	2	1	2	3	2	3	2	1	3	1	26
NUR KHAFIDZ RAFI AL GHIFARI	2	3	4	1	2	3	2	2	1	2	1	1	2	26
OMAR HAFIZH ALFARUQ	3	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	23
ROJA SYAMIL DZUL AFNAN	3	1	1	2	2	2	5	3	1	2	3	1	2	28
SAFIRANDRA ASKANA HASNANINGR	5	2	2	1	1	5	4	1	2	1	1	2	1	28
SHIDQIA MAULIDA	3	4	2	3	3	1	1	4	1	2	1	2	1	28
SHOFIE SALSABILA CANTIK FAJRIA	2	3	3	2	3	2	3	1	2	1	2	3	1	28
SITI SHOFIATUL ISNAINI	1	2	1	3	2	2	3	1	2	2	1	1	2	23
SURYA PUTRA PRAMUDIA WARDANI	2	2	3	1	2	2	2	1	3	1	2	1	5	27
SYAQILLA ZEVANIA AZ-ZAHWA	2	1	2	4	2	3	3	1	1	2	1	2	2	26
WINENDWI MUHAMMAD MADE FUTR	1	3	3	2	2	1	1	3	2	1	1	2	1	23
YUTANIA NURMA AYU SYAFIRA	2	2	3	3	2	1	1	3	1	1	1	5	2	27

Lampiran 12 Data Posttes

NAMA PESERTA DIDIK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	TOTAL
AKMAL RIFAN AL FAZA	5	4	3	3	4	4	3	5	5	4	5	5	5	55
ANABELA AIDAFELA ANTYA	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	62
ANAQIE AKBAR EL-AZZAM	3	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	57
AZKA SIDQI FAJRIAN	5	4	5	4	5	4	5	5	5	2	5	5	5	59
AZKA SYAHADA QOTRUNNADA	5	4	5	5	4	5	2	4	5	3	5	5	5	57
BOBBY AIRLANGGA PUTRA KUSUMA	3	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	56
DZAKIRA RENJIRO AZARIA	5	3	4	3	4	4	5	5	3	5	5	5	5	56
GISSEL ALFIYANTO	4	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	60
HUSAIN QUTHBIL JAWWAD	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	55
ILYAS	4	3	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	55
IQBAL KURNIA PUTRA ARYADI	5	4	3	5	2	5	4	3	4	5	3	5	5	53
KAMILA ANIN NAJWA	3	4	4	3	5	3	5	5	5	4	5	4	5	55
KANEZAH NABDAH WIDAD	5	4	4	5	5	2	5	3	5	4	5	5	5	57
MEILANO ADIS FADLUROHMAN	3	3	5	2	5	4	5	5	3	4	5	4	5	53
MUHAMMAD MAULANA HAFIDH	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	58
MUHAMMAD REZA NUR ISLAMI	4	5	5	3	4	2	3	4	5	5	5	5	5	55
MUHAMMAD RIZKY MAULANA AKBA	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	56
MUHAMMAD ZIDAN SHOFWAL MALA	4	5	4	3	5	4	4	3	5	4	5	3	5	54
NABILA KENIS SYAPUTRI	5	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	56
NAELA FIKRIYATUL FITHRIANINGSIH	3	5	4	3	5	4	5	5	3	4	5	5	4	55
NAJMI YUMNA ROMADHONI	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	58
NEYMAR AQILA DZAKY	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	57
NUR KHAFIDZ RAFI AL GHIFARI	4	4	3	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	55
OMAR HAFIZH ALFARUQ	4	4	5	3	5	3	5	3	5	5	4	5	5	56
ROJA SYAMIL DZUL AFNAN	5	4	5	4	5	5	4	5	1	4	5	5	5	57
SAFIRANDRA ASKANA HASNANINGRU	5	5	5	5	2	5	4	5	3	5	5	5	5	59
SHIDQIA MAULIDA	5	5	4	4	5	5	3	5	4	4	3	4	5	56
SHOFIE SALSABILA CANTIKA FAJRIA	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	4	59
SITI SHOFIATUL ISNAINI	4	4	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	4	56
SURYA PUTRA PRAMUDIA WARDANI	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	59
SYAQILLA ZEVANIA AZ-ZAHWA	5	5	4	5	2	5	3	5	4	5	5	5	4	57
WINENDWI MUHAMMAD MADE FUTRA	5	4	4	3	4	5	3	5	5	4	5	5	5	57
YUTANIA NURMA AYU SYAFIRA	3	4	5	5	4	5	5	5	3	5	4	4	3	55

Lampiran 13 Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Nomor : 3581/Un.10.3/J5/KM.00.01/08/2024
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Ibu Zuanita Adriyani, M. Pd.
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Fitrotul Khasanah
NIM : 2103096036
Judul : Efektivitas Model Pembelajaran SOBRY Terhadap Keterampilan Berkommunikasi Pada Materi Perpindahan Kalor Kelas V MI Nashrul Fajar Semarang

Dan menunjuk :
Pembimbing : Ibu Zuanita Adriyani, M. Pd.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

Kristi Liani Purwanti, S. Si. M. Pd.
NIP. 198107182009122002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 14 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 3959/Un.10.3/D1/KM.00.11/09/2024

Semarang, 18 September 2024

Lamp :-

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.

Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Nashrul Fajar Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : FITROTUL KHASANAH
NIM : 2103096036
Semester : VII

Judul Skripsi: EVEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SOBRY TERHADAP
KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI PADA MATERI PANAS DAN
PERPINDAHANNYA KELAS V MI NASHRUL FAJAR SEMARANG

Dosen Pembimbing: Zuanita Adriyani, M.Pd

untuk melakukan penelitian/riset di Madrasah Ibtidaiyyah Nashrul Fajar Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin penelitian/riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas selama 2 hari, mulai tanggal 18 September sampai dengan tanggal 19 September 2024.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 15 Surat Bukti Riset



YAYASAN TAQWAL ILAH “MI NASHRUL FAJAR”

Akta Notaris No: 51 Tahun 1992 Tanggal 6 Agustus 1992
Jl. Tunggu Raya Timur I Tembalang Kota Semarang Telp. 0895811140808
Email : minashrul_fajar@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 38/MI NF/P.2.04/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Abdul Khoer, S. Pd.I., M. Pd.I

NIP. : 19690220 200501 1 004

Jabatan : Kepala MI Nashrul Fajar Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : FITROTUL KHASANAH

NIM : 2103096036

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melakukan penelitian di MI Nashrul Fajar Semarang, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul “EVEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SOBRY TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA MATERI RANTAI MAKANAN DI KELAS V MI NASHRUL FAJAR SEMARANG”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 5 Februari 2025



Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian



Kegiatan Ice Breaking



Kegiatan Penyampaian Materi



Kegiatan Penyampaian Materi



Kegiatan Bertanya Setelah Bernyanyi Bersama



Kegiatan Diskusi Kelompok



Kegiatan Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok



Kegiatan Diskusi (Memberikan Saran dan Kritik Antar Kelompok)





Kegiatan Pengisian Postte



Sesi Foto Penyerahan Surat Tela Melakukan Riset Bersama Bapak Abdul Khoer, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Kepala Madrasah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Fitrotul Khasanah
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 01- Juni -2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kabupaten Brebes Provinsi Jawa
Tengah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD NEGERI 2 KALIWLINGI (2009-2015)
2. MTS NU PUTRI 3 BUNDET PESANTREN (2016-2018)
3. MA NU PUTRI BUNDET PESANTREN (2019-2021)
4. SI UIN WALISONGO SEMARANG.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Semarang, 13 Februari 2025

Penulis,



Fitrotul Khasanah
NIM. 2103096036